



EL-MARKAZI

# RUMAH



Izasollah, Alda, Hesti Puspita Sari, Erna Meisarwati, Maratus  
Sholekah, Eri Sefionita, Siti Mutiyah Fitriana, M. Fadly,  
Mebiyon Saputra, Sandi Asnur Hadi

Rumah

## **Ketentuan Hukum Pidana**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta

### **Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# Rumah

**IZASOLLAH, dkk.**



**EL-MARKAZI**  
publish your dream with a book

# Rumah

**Penulis:**

IZASOLLAH,  
ERNA MEISARWATI,  
ALDA,  
ERLI SEFIONITA,  
HESTI PUSPITA SARI,  
MEBIYAN SAPUTRA,  
MARATUS SHOLEKAH,  
M. FADLY,  
SITI MUTIYAH FITRIANA,  
SANDI ASNUR HADI,

Editor :

Syamsul Rizal,

**Desain Sampul:**

IZASOLLAH,

**Ukuran:**

vi + 117 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

**ISBN 978-623-331-588-3**

**Cetakan Pertama:**

Juli 2023

**PENERBIT ELMARKAZI**

Anggota IKAPI

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,  
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: [www.elmarkazi.com](http://www.elmarkazi.com) dan [www.elmarkazistore.com](http://www.elmarkazistore.com)

E-mail: [elmarkazipublisher@gmail.com](mailto:elmarkazipublisher@gmail.com)

---

Dicetak oleh Percetakan EIMarkazi

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan ridhanya sehingga kami dapat mengisahkan sepenggal cerita hidup kami. Buku ini mengisahkan tentang sebuah arti persahabatan dan kekeluargaan sekumpulan anak muda awalnya tidak saling mengenal kemudian takdir yang mempersatukan mereka bertemu di sebuah desa.

Dalam penulisan buku ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan dari awal hingga akhir dari buku ini. Untuk itu penulis mengharapkan semua kritik dan saran demi penyempurnaan buku ini.

Sebagai simpul akhir, kami mengucapkan terima kasih kepada semua penulis yang telah menyumbangkan karyanya untuk dapat dielaborasikan dalam buku ini. Semoga buku ini menjadi jembatan yang baik antara berbagai pihak dan dapat menginspirasi para pembaca. Lebih dan kurang merupakan kesalahan dari penulis karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan, tidak ada karya yang sempurna kecuali karya itu milik Allah SWT.

Bengkulu, 20 Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                     |            |
|-------------------------------------|------------|
| Halaman Judul.....                  | i          |
| Identitas Buku .....                | ii         |
| Kata Pengantar .....                | iii        |
| Daftar Isi.....                     | v          |
| <b>BAB I <i>Miracle</i> .....</b>   | <b>1</b>   |
| <b>BAB II Keluarga Kedua .....</b>  | <b>23</b>  |
| <b>BAB III Peluk.....</b>           | <b>34</b>  |
| <b>BAB IV Dia Yang Nyaman .....</b> | <b>45</b>  |
| <b>BAB V <i>Family</i>.....</b>     | <b>53</b>  |
| <b>BAB VI Petualangan.....</b>      | <b>63</b>  |
| <b>BAB VII Secuil Kisah.....</b>    | <b>74</b>  |
| <b>BAB VIII Waktu Singkat.....</b>  | <b>89</b>  |
| <b>BAB IX Bermakna.....</b>         | <b>96</b>  |
| <b>BAB X Pencerahan.....</b>        | <b>107</b> |

**B A B I**  
***M I R A C L E***

*Oleh: Izasollah*



**A**ku disini akan menceritakan bagaimana aku bertemu dengan orang baru, namun disini aku akan memakai nama “Lala” dalam cerita ini.

Sekilas cerita tentang kepribadian aku hehe..., aku itu sebenarnya orangnya introvert suka habis energi kalau ketemu banyak orang telalu lama. Terus juga buat beradaptasi aku itu perlu banyak waktu untuk penyesuaian, jadi maaf ya teman-temanku kalau dengan aku diawal itu pasti canggung banget tapi sebenarnya aku juga *care* kok sama teman-temanku. Apalagi soal ngomong didepan orang banyak, wah.. pasti badan sudah gemeteran. Dibalik itu semua aku berusaha jadi lebih professional, bisa aku atasi soal kekurangan-kekurangan aku meski belum sempurna sih. *Well*, lanjut ke ceritaku deh...

Awal mula ceritaku ini adalah dengan bertemu teman-temanku yang mana gak ada sama sekali aku kenal dengan tujuan yang sama yaitu untuk melakukan perjalanan ekspedisi disebuah desa. Rasanya tu takut, takut ga bisa akrab, takut gak bisa beradaptasi, takut tersingkirkan. Tapi aku coba buang jauh-jauh pikiran negatif itu. Ehh, besoknya langsung di hubungi oleh teman-teman seperjuangan nantinya dimasukkan ke grub. Disana kami mulai memperkenalkan diri, mencoba mengakrabkan diri, membahas keperluan-keperluan kegiatan kami dan lain-lain melalui grub whatsapp. Tiba saatnya kami bertemu secara langsung untuk memperkenalkan diri lagi, sebelumnya disini saya akan memakai nama samaran untuk melindungi privasi penulis. Yang pertama namanya Faris dia orangnya pendiam namun dia adalah seorang pemimpin dalam tim ini, kedua ada Lea dia orangnya suka melawak diantara kami, ketiga Enjel yang

nebengin aku pertama kali ke desa ini, keempat Ana, *first impression* liat dia pendiam banget tapi aslinya kocak juga hehe, kelima ada Mei, orangnya sih dewasa diantara kami, keenam Nita orangnya lembut banget dia tu pinter masak selalu mau direpoti kalau soal masak-masak menurut aku masakan Nita enak cocok dilidah aku, ketujuh Enting dia paling akrab sama aku, aku dan Enting kalau urusan pergi-pergi kemana aja pasti berdua sampai pulang pergi dari Seluma-Bengkulu juga berdua, kedelapan ada Badrul, Kesembilan ada Reza mereka berdua lucu kok suka ngelawak di rumah jadi ga boring. Lanjut kami mengakrabkan diri dan membahas kegiatan yang akan kami lakukan, barang-barang yang akan dibawa, sekaligus menentukan struktur. Alhamdulillah aku diamanahkan oleh teman-teman menjadi sekretaris, rasanya takut, senang, cemas, campur aduk deh soalnya tanggung jawabnya lumayan sama dengan ketua ya kan walaupun aku sudah beberapa kali menjadi sekretaris diberbagai acara tapi rasanya kalau 35 hari kedepan sepertinya cukup sulit. Tapi aku coba tekatkan dan memberanikan diri untuk yakin sama diri sendiri kalau amanah ini tu benar-benar aku harus coba dan pasti bisa.

Sesudah itu tibalah saatnya kami harus survey lokasi kegiatan kami yang mana berada di Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Awalnya sih aku biasa aja ketika tau lokasi nya disana karena aku gatau sebenarnya desa itu dimana. Lanjut ketika survey sampai ke Desa Gelombang itu 3 jam perjalanan dari Kota Bengkulu, rasanya jauh sekali perjalanan yang pertama kali aku lakukan. namanya juga pertama kali aku berpergian jauh memakai motor. Sesampainya di desa kami pertama kali menemui kepala desa disana. Namun rasa

capek itu terbayarkan karena disambut hangat oleh warga disana, apalagi ibu kadesnya juga baik, kami langsung dijamu dengan makan sama-sama dirumah ibu kades. Pak Kades dimana? Ada tapi ketika kami sampai pak kades ada di kebun. tidak apa-apa tapi ada bendahara desa juga yang menyambut kedatangan kami dengan baik. alhamdulillah kami diterima dengan baik untuk melakukan ekspedisi disana. Setelah itu kami meminta ibu kepala desa tersebut mencarikan rumah penginapan kami untuk kami hidup selama sebulan kedepan. Badrul bergerak ikut mencari rumah penginapan tersebut bersama bendahara desa. Namun, disiang hari itu hujan membasahi tanah desa ini ada sedikit kejanggalan yang membuat ketidakcocokan rumah penginapan itu dengan kami setelah kami bersama melihat rumah penginapan itu.

“kayaknya ga cocok deh rumah ini ditempati, kok kayak serem dan ga layak gitu ya” kataku dalam hati.

“ting, kayaknya kita ganti ajalah rumah ini. Suasananya ga enak. Terus masa kamar mandinya diluar”. Kataku kepada Enting

“iyasih, masa kita nanti mandi di depan jalan begini, la”. Kata Enting kepadaku.

“iya wee, kita ganti aja rumahnya, ga enak disana”. Kata Enjel kepada kami.

Perbincangan ini kami lakukan didapur rumah kepala desa ketika kami memasak mie bersama untuk pertama kali. Kemudian kami sepakat untuk tidak langsung bilang kepada bendahara desa karena rasanya tidak enak di benak kami. Kemudian kami sore harinya melanjutkan perjalanan untuk pulang ke rumah dan kos masing-masing.

Pada tanggal 19 Maret 2023 adalah hari pertama kami menapaki di Desa Gelombang. Aku, Enjel, Ana Dan Nita duluan sampai ke desa karena kami bermaksud untuk lobby kembali mengenai rumah penginapan yang lebih layak lagi. Lalu ibu kades dan pak kadus II membantu mencarikan kami tempat tinggal yang lebih layak. dan sampai akhirnya cocok, tidak jauh dari masjid Baiturrahman tempat masjid yang akan kami ramaikan ini. Alhamdulillah semua itu berkat ibu kades, pak kadus II dan warga Desa Gelombang yang baik hati membantu mencarikan rumah penginapan kami. Malam pun tiba, dimana malam pertama kami bersama teman-temanku tinggal bersama. Pada saat dirumah, rasanya seperti masih canggung tapi mulai mengakrabkan diri kembali.

Keesokan harinya aku dan Nita mengawali hari dengan berniat untuk masak nasi goreng berniat supaya sarapan dulu sebelum beraktivitas.

“udah bangun la, ayo la kita buat nasi goreng untuk sarapan kitakan?”. Kata Nita kepadaku

“eh iya ayo nit, aku temani”. Jawabku kepada Nita.

Saat Nita membuka *rice cooker* itu, ternyata nasinya masih berair-air dan keras atau biasa disebut nasi itu matah.

“aduh laa, gimana ni. Matah nasinya, gabisa dimasak ini nasinya”. Kata Nita Kepadaku

“waduhh iya nit, udahlah kita beli aja makanan untuk pagi ini.” Kataku kepada Nita.

“yaudah la, ayo kita mandi duluan, mumpung yang lain masih pada tidur” kata Nita

“iya nit, mana nimba lagi hhh, aku belum terbiasa nimba”.

Kataku kepada Nita

Lantas kami segera bergegas mandi, beres-beres rumah di pagi yang cerah itu. Si setengah hari bolong itu datanglah segerombol anak-anak kecil berumur 4-7 tahun berkunjung ke rumah peninapan kami. Anak-anak kecil disana sangat-sangat ramah dan mudah beradaptasi dengan kami. Mereka langsung bermain ke rumah penginapan kami lalu kami berkenalan dengan mereka namanya ada Anggun, Eksa, Jordan, Alissa, Ubat, Zaskia dan masih banyak banget, pokoknya mereka tu sangat menggemaskan.

“Yuukk, ayuk siapa namanya?” kata anggun kepada kami.

“ayuk namanya lala”. Jawabku

“kalau yang lagi nyapu itu siapa namanya yuuk?”. Tanya Jordan

‘kalau itu namanya ayuk Nita dek’ jawabku

Awal percakapan kami dengan anak disana yang berumur masih sangat belia. Disaat itu juga kami mulai menawarkan kegiatan yang akan kami lakukan yaitu belajar mengaji. Walaupun kami belum mengadakan kumpulan resmi untuk warga sekitar tapi kami duluan menawarkan kegiatan mengaji di rumah kami pada waktu habis selesai shalat magrib berjamaah. Disana anak-anak sangat bersemangat mendengar hal itu. Pada siang saat itu kami kedatangan tamu yang kami tunggu-tunggu yaitu bapak syamsul untuk melakukan arahan agar dalam melakukan ekspedisi kami lebih terarah, termotivasi dan bermanfaat untuk warga sekitar. Alhamdulillah bapak tersebut sangat baik dan ramah tidak merasa tertekan dan terbuka apapun yang menjadi kendala kami, itu saja

aku sangat bersyukur dikelilingi orang baik. Kemudian lanjut aku dan Enting selalu shalat lima waktu di Masjid Baiturrahman. Aku dan Enting shalat magrib berjamaah di masjid bersama anak-anak disekitar rumah, lalu kami sama-sama menuju ke rumah penginapan kami untuk belajar mengaji bersama. awal pertama pertemuan itu sangat bangga karena anak-anak sangat semangat dalam belajar mengaji, aku merasa terkesan pada diri ini yakin kalau kegiatan ekspedisi ini tidak semenakutkan yang aku bayangkan kemarin. Kegiatan mengajar mengaji ini merupakan suatu kegiatan dalam upaya untuk meningkatkan dan menciptakan generasi yang islami dan bisa membaca al-quran, memahami isi kandungannya serta membiasakan untuk menjalankannya.

Kegiatan ini dimulai pada tanggal 20 Maret 2023, kami memulai sebelum bulan ramadhan karena anak-anak Desa yang sangat bersemangat untuk belajar mengaji, setelah itu kami memulai pada sehabis shalat maghrib berjamaah. Langkah kedua yang kami lakukan ketika memasuki bulan ramadhan yaitu mengajar mengaji di masjid Baiturrahman pada sehabis shalat asar berjamaah di masjid, kami menerapkan ilmu yang sudah kami dapatkan dan menyalurkannya kepada anak-anak sekitar, dengan mengajari huruf hijaiyah,tajwid dan lain-lain.

Satu hari sebelum puasa itu, aku, Enting, Faris dan Reza bersama-sama membeli sayur mayur persiapan untuk stok makanan dirumah kami selama ramadhan ini nanti. Kami berbelanja ke Desa Kembang Mumpo karena di Desa Gelombang tidak ada pasarnya. Aku pertama kalinya kesana sangat menikmati perjalanan, yang mana jam 06.00 WIB pagi kami berangkat ke pasar udaranya terasa sangat sejuk dihamparan sawah dikiri dan

kanan. Setelah itu kami pulang ke rumah untuk bersiap-siap menyambut ramadhan. Sebelum memasuki bulan puasa aku dan teman-teman bersama-sama gotong royong membersihkan Masjid Baiturrahman dalam rangka menyambut Bulan Suci Ramadhan. Pada saat kami sedang membersihkan masjid, datanglah seorang kakek. Kakek ini bernama Kasirun atau biasa dipanggil “Datuk Kasek” disana. Awalnya aku dan teman-teman heran karena kami disuruh untuk berkumpul di dekat mimbar masjid. Lalu ternyata kami disana saling memperkenalkan diri sebaliknya Datuk Kasek juga memperkenalkan diri. Ternyata beliau adalah tokoh masyarakat atau tokoh pendidikan di Desa Gelombang. Wahh takjub sihh, kok bisa-bisanya dia yang menghampiri kami duluan seharusnya kami menghampiri duluan. Lalu kami diberi wejangan dan motivasi yang berharga untuk semangat dalam 35 hari kedepan disini, Datuk Kasek berpesan jika ada apa-apa boleh minta tolong sama datuk aja, disaat itu juga aku berterima kasih karena dipertemukan dengan orang-orang baik dalam niat yang baik.

Pada suatu hari minggu yang cerah, kami melakukan kegiatan senam bersama anak-anak disekitaran rumah penginapan kami. Pada jam 06.00 kami melakukan senam pagi sehat tersebut dengan memakai bantuan *youtube* sebagai panduan dibantu dengan *speaker* alat penegas suara. Suasana pagi itu sangat ceria menyelimuti wajah kami, bunyian tawa dari mulut kami terdengar oleh tetangga. Sampai waktunya selesai kemudian kami menyuruh anak-anak untuk kembali kerumah untuk membereskan diri. Kami lanjut membersihkan rumah terlebih dahulu, aku menyapu ruang tamu, Enjel menyapu ruang dapur, Nita mengepel ruang dapur, Lea mengepel ruang tamu, Enting

membersihkan halaman bersama Mei, Faris membuang sampah rumah, sedangkan Reza dan Badrul membersihkan di lantai atas. Dan ketika kami sudah selesai, Reza tiba-tiba berkata

“eh, kita mandi sungai Aik Alas yok, kemarin aku diberitahu oleh Jordan kalau dibelakang rumah kita ini lurus aja ada sungai Aik Alas aliran sungai dari jembatan gantung kemarin” kata Reza kepada kami.

“wah iya aku juga dengar Jordan juga cerita sama aku, ayo kita mandi kesana. Apalagi ini sumur kita masih derek, kayaknya capek banget mau derek lagi”. Kata Enting

“itulah ayok we, kita mandi, sekalian aku mau nyuci baju juga”. Kataku

Lalu kami bersemangat segera bergegas membawa peralatan mandi dan baju ganti untuk pergi ke sungai tersebut. Diperjalanan itu banyak ditumbuhi tanaman sawit yang mengisi tanah disepanjang jalan. Dan ada juga beberapa kotoran sapi ditengah setapak jalan yang kami lewati. Namun kami dengan perasaan senang menikmati perjalanan itu dengan berjalan kaki, Enjel sigap merekam moment saat itu. Pada saat hendak tiba ditepi sungai itu, tiba-tiba Badrul dan Reza tertawa terbahak-bahak.

“hahahaha.... Cepatlah sini we,hahah” tawa Badrul dan Reza.

Kemudian kami mempercepat langkah kami yang tertinggal sedikit dari mereka berdua. Lea yang berjalan lebih depan dari kami tiba-tiba berkata

“astagfirullah,...hahahah...(sambil menutup mata). Kata Lea



“kenapa woi?” Tanya kami bergegas ingin melihat juga.

Ternyata ada seorang laki-laki hanya memakai celana dalam, yang baru selesai mandi dari sungai tersebut. Dan tingkahnya juga aneh, dia adalah orang gila yang pernah diceritakan anak-anak kemarin kepada kami. Kami tertawa terbahak melihat orang gila tersebut, tidak ada rasa takut yang kami rasakan. Enjel yang lagi merekam tadi juga secara tidak sengaja merekam orang gila itu. Suasana pada saat itu sangat ceria karena tawa ini menghiasi kami. Orang gila itu pergi dengan sendirinya, lalu kami melanjutkan mandi sungai yang indah ini, sangat terasa pedesaan yang asri rasanya. Ini juga pertama kalinya aku merasakan mencuci baju di sungai.

Hari pertama puasa pun tiba, aku merasa sedih ada, haru ada karena harus jauh dari orang tua dan teman-teman akrab dalam 35 hari kedepan. Rasa *overthinking* semakin menjadi, akan tetapi aku atasi dengan melakukan beberapa aktivitas dirumah kami yaitu membuat struktur kami bersama-sama. Lalu aku berinisiatif untuk berkunjung kerumah Datuk Kasek untuk membahas mengenai apa yang harus kami lakukan didesa dan apa-apa saja yang kami perlu persiapkan.

“guys, hari senin kita kunjungan kerumah Datuk Kasek yok”. Kataku kepada teman-teman

“ayok la, kita juga harus berbicara mengenai kegiatan kita disini, masa kita ga kerumahnya dulu”. Kata Mei kepadaku.

“gimana ris, setuju ga kita hari senin kerumah Datuk Kasek?”. Kataku kepada Faris

“ya gaslah”. Kata Faris.

Sampai hari senin itu, dibawah terik matahari dan dahaga yang naik didalam tubuh kami. Kami berjalan kaki kerumah Datuk Kasek. Aku sambil memegang Handphone sambil mengambil video saat itu. Ada Badrul si paling dokumentasi pastinya juga merekam perjalanan kami. Lalu kami berfoto-foto, bersenda gurau sambil berjalan dibawah terik panas matahari itu. Kemudian sekitar 500 meter kami berjalan , sampailah kami kerumah Datuk Kasek.

“Assalamualaikum, tukk”. Kata Faris beberapa kali. Sampai akhirnya ketiga kalinya, Daruk Kasek membukakan pintu rumahnya itu.

“walaikumsalam, anak-anak baru kemarin ya? Ayo masuk dulu kita ngobrol didalam aja.”

“iya tuk, ayok masuk guys”. Kata Faris kepada kami.

Lalu disinilah kami berbincang-bincang asal daerah kami, sejarah desa ini, sejarah rumah peninggalan kami dan kegiatan-kegiatan yang akan kami lakukan ini. Alhamdulillah Datuk Kasek memberikan informasi yang sangat membantu kami, lalu setelah pulang dari itu kami diajak Datuk Kasek berkunjung ke jembatan gantung Desa Gelombang. Aku sendiri baru pertama kali kesana rasanya senang, takut ada karena dibawah jembatan itu ada sungai alas atau “Aik Alas” sebutan disana, dengan arus lumayan deras. Kaki aku gemetaran, melangkahkkan kaki diatas jembatan itu namun diiringi dengan perasaan senang.

Kemudian tiba hari dimana kami melakukan perkenalan secara resmi kepada masyarakat Desa Gelombang sehabis shalat tarawih pertama yaitu sebagai perkenalan atau pamit kepada warga Desa Gelombang yang dihadiri oleh Kepala Desa, Tokoh

Masyarakat, Tokoh Pendidikan, Imam Masjid, Pengurus Masjid dan Perangkat Desa Lainnya. Mulai dari itu kami memperkenalkan diri dan memperkenalkan kegiatan yang akan kami lakukan di Desa Gelombang. Kami disambut dengan hangat oleh tokoh-tokoh penting desa sembari dihidangkan gorengan dan aqua, sederhana namun berkesan. Senang rasanya bisa terjalan satu usaha yang aku inginkan yaitu memperkenalkan agenda kegiatan bersama teman seperjuanganku ini. Sehabis itu kami langsung melakukan tadarusan bersama dimasjid, aku yang jarang tadarusan dirumah jadi merasakan tadarusan di masjid. Saat memegang mic tersebut awalnya aku canggung dan malu rasanya khawatir salah bacaan dan suara jelek saat mengaji, namun aku coba akhirnya yang aku khawatirkan itu tidak ada, aku dibimbing jika salah dalam bacaan. Banyak ilmu yang aku pelajari dari teman-teman aku sejak saat itu. Hari selanjutnya kami membagikan jadwal imsakiah kerumah warga Desa Gelombang, panas terik menyinari kami rasanya tidak kuat dahaga mulai menggerogoti kami, lalu kami percepat langkah kami kemudian kembali beristirahat di rumah.

Disuatu pagi aku, Ana dan Enjel membuka ponsel pribadi kami untuk melakukan rapat jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *zoom*, namun saat rapat itu sedang berlangsung tiba-tiba berhenti secara mendadak.

“sinyal kalian bagus gak?” Tanyaku kepada Ana dan Enjel

“gak la, ini juga aku lagi *zoom* malah mati padahal aku lagi presentasi” kata Enjel

“sama we, aku juga lagi pelatihan online ini”kata Ana

“ayo kita cari sinyal we didesa seberang, kata temanku disana ada sinyal” kata Enjel

“ayokk” kata aku dan Ana

Kamipun segera mengambil *charger* ponsel kami dan bergegas pergi mencari sinyal menggunakan sepeda motor alda yang besar, muat untuk badan kami bertiga yang tergolong tidak terlalu gemuk. Namun diperjalanan menggunakan motor itu derai air hujan membasahi kami bertiga yang tidak memakai jas hujan sama sekali, akan tetapi kami tetap melanjutkan perjalanan kami. Sesampainya disuatu desa yang memiliki sinyal, kami berhenti di suatu masjid sedang hujan yang masih membasahi bumi saat itu. Dua jam kemudian kami mendapat kabar dari Enting yang berada dirumah bahwa sinyal di rumah sudah bagus kembali, lalu kami bertiga diatas satu motor milik Enjel, pulang kerumah dengan baju yang lembab diiringi hujan ringan saat itu.

Rasa resah mulai bermunculan dikepalaku, karena melihat sedikit sekali yang mengaji padahal ada 3 Dusun di Desa Gelombang. Maka mulai dari itu aku berinisiatif membuat brosur mengaji dan membagikannya di Dusun I dan Dusun III. Aku, Enting dan Enjel melaksanakan pembagian brosur tersebut dirumah warga, PAUD, dan Masjid di Dusun I dan Dusun III. Hari mulai magrib saatnya kami pulang ke rumah untuk berbuka puasa bersama. Kemudian tidak ada perubahan terjadi yang ada malah semakin sedikit yang mengaji. Resah ini semakin menggebu-gebu sambil melihat *story* teman-teman lain di wa yang sangat banyak anak yang mengaji rasa ini semakin bergejolak mencari cara untuk menarik perhatian anak belajar mengaji. Kemudian terinspirasi dari melihat *story* teman-teman lain di whatsapp bahwasannya mereka sosialisasi ke sekolah. Kebetulan hari perlombaan dalam memeriahkan ramadhan juga mulai dekat

maka aku membuat brosur kedua yaitu brosur perlombaan. Kemudian aku membuat rencana yaitu sosialisasi ke SD 33 Seluma di Dusun I Desa Gelombang dengan agenda promosi kegiatan Belajar Mengaji dan Lomba Semarak Ramadhan. Direspon baik dengan teman-temanku, atas usul yang aku berikan. Maka pada hari seninnya kami langsung eksekusi ke SD 33 Seluma Dusun I Desa Gelombang, pertama kami mendatangi ruang guru terlebih dahulu untuk pamit, Alhamdulillah direspon dengan baik dengan guru disana. Disana kami masuk ke perkelas dan dibagi dua tim agar cepat selesai, disana juga aku beraksi menunjukkan keberanian berbicara didepan orang banyak yang sudah lama aku pendam ingin mengeluarkannya, rasanya senang sekali apalagi mendapat respon yang sangat positif oleh adik-adik disana kembali energy semangat juang ini.

Keajaiban mendatangi kami, Alhamdulillah langsung pada sore harinya banyak sekali anak-anak mengaji setelah kami mendatangi SD 33 Seluma Dusun I Desa Gelombang. Bertambah 3 kali lipat dari biasanya MasyaAllah keberkahan dari bulan Ramdhan dan buah dari hasil Sabar diiringi usaha selama ini. Alangkah semangatnya aku dan teman-temanku mengajar mengaji mulai pada saat itu. Lanjut kemudian kami mengadakan lomba semarak ramadhan, MasyaAllah direspon banyak oleh anak-anak Desa Gelombang. Banyak anak yang ikut lomba, disanalah terlihat potensi-potensi baik untuk bangsa terlihat, terharu melihatnya kemajuan yang didapat.

Suatu siang yang terik, dahaga yang naik menggerogoti kami yang sedang beristirahat didalam rumah. Aku mengalami konflik dengan pacarku, sebab dia sibuk jarang mengabari aku

dan karena kami berhubungan jarak jauh aku yang si *overtihinker* mulai memikirkan dia lagi apa, dengan siapa, ngapain aja disana. Perdebatan lewat ponsel itu kami lakukan sampai akhirnya aku menangis tersedu-sedu karena pertengkaran itu, kemudian Enting yang tidur disebelahku mengetahui aku yang lagi menangis itu.

“Ia, kamu kenapa? Kamu nangis ya” kata Enting kepadaku

Aku hanya terdiam membelakangi Enting, tidak bisa menjawab karena masih larut dalam kesedihan itu. Namun, tiba-tiba Lea bersimpati melihatku menangis lantas dia memberikan tisu kepadaku untuk menghapus air mata ini. Dan Enting dengan perhatian dia mengelus punggungku agar aku tenang tidak menangis lagi sampai aku tertidur. Pada sore harinya, Enting mengajakku untuk jalan-jalan menghilangkan kesedihan pergi ke pantai Ancol sekitar 15 menit jarak dari desa kami. Lalu aku dengan tersanjung mendapat perhatian oleh Enting.

“ayo la udah sampai kita foto-toto dulu” kata Enting

“melah (ayo) ting” jawabku sambil tersenyum senang kembali.

Hari sudah hamper magrib, lalu aku dan Enting kembali pulang ke rumah untuk buka bersama dengan teman-teman lainnya yang sudah menunggu dirumah. Rasanya hangat pertemanan itu yang terjadi, terima kasih ya ting lirikku dalam hati.

Di minggu ketiga itu kami mengadakan kegiatan lomba Semarak Ramadhan, yang mana bertujuan untuk melatih dan menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam berkompetisi. Sebelum mengadakan lomba aku sebagai sekretaris membuat proposal bantuan dana untuk memeriahkan lomba ini. Setelah itu,

aku, Enting dan Reza bertugas meminta sumbangan ke warga desa terkait dana lomba ini, rumah per rumah kami datangi warga disana sangat baik dan sangat semangat juga mendengar bahwa akan mengadakan lomba. Kemudian dilanjutkan hari kedua mengambil sumbangan adalah Faris, Mei dan Badrul, yang lainnya memasak makanan untuk malamnya nanti.

Dipertengahan bulan puasa (ramadhan) saat itu, kami secara bergantian pulang kampung atau kerumah masing-masing untuk melepaskan rasa rindu kepada keluarga. Aku dan Enting mendapat giliran untuk pulang kampung, sekalian kami berdua akan mengambil spanduk, hadiah dan sertifikat untuk lomba semarak ramadhan nanti.

“ayo la kita ke Bengkulu besok pagi, sekalian mengambil perlengkapan lombakan” kata Enting

“wihh, ayo-ayo (dengan bersemangat)”kataku

Tiga jam waktu tempuh aku dan Enting pergi pulang kampung ke Kota Bengkulu. Kami berdua dengan perasaan senang menikmati perjalanan.

“ting, mampir dulu ke rumah pacar aku hehe, aku mau pamit pulang dulu sama dia” kataku di dalam perjalanan membisiki Enting di motor yang dia kendarai

“iya-iya la, jangan lama tapi ya” kata Enting

“iyaa aman ting” jawabku.

Sampailah dirumah pacarku, jarak antar desa kami hanya satu jam melewati satu hutan yang agak panjang. Aku memanggil dia (pacarku) kemudian dia keluar dari balik pintu rumahnya, kemudian aku berpamitan dengan dia.

“makasih ya ting udah mau nunggu aku mampir kerumah pacar aku tadi” kataku saat perjalanan

“iya la, sama-sama” jawab Enting

Lalu aku dan Enting lanjut melanjutkan perjalanan ke Kota Bengkulu. Jarak satu malam saja aku dan Enting di Kota Bengkulu, lalu pada jam empat sore kami kembali ke desa untuk mempersiapkan lomba nantinya.

Hari pertama lomba Semarak Ramadhan tiba, lomba yang pertama adalah lomba Azan. Lomba Azan yang menjadi juri adalah Faris, Badrul dan Tokoh Pendidikan Desa Gelombang yaitu Datuk Kasek. Suasana disana sangat semarak dan kompetitif dalam berlomba. Suara-suara anak azan dengan lantang nanmerdu terdengar untuk memperebutkan juara. Terlihatlah dimana desa yang masih sepi ini saja memiliki potensi anak dalam bidang agama yang berkompeten bagaimana bisa kita membiarkan anak desa hanya memendam bakatnya saja. Kemudian lanjut lomba hafalan Surah Pendek, yang menjadi juri adalah Mei, Lea dan Bapak Miti selaku imam masjid Baiturrahman. Suasana juga sangat semarak, anak-anak antusias dalam mengikuti lomba ini, aku ikut senang melihat mereka yang sangat antusias ini, rasanya tidak ingin melewatkan moment-momen ini. Lanjut hari kedua adalah lomba mewarnai kaligrafi, dari anak Paud sampai SMP kami persilahkan mengikuti lomba, semakin semarak suasana dalam masjid dihari itu, melihat wajah-wajah ceria anak-anak desa. Yang menjadi juri adalah Nita, Enjel, dan Ana. Kemudian lomba terakhir adalah lomba Busana Muslim yang mana anak akan memperagakan busana muslim terbaik mereka diiringi dengan musik islami, suasana ceria semakin



mengisi sore hari itu. Aku berkesempatan untuk memperagakannya terlebih dahulu di depan anak-anak, wajah ceria itu menghiasi kami. Yang menjadi juri adalah Aku ditemani dengan Enting dan Reza yang mana mereka adalah teman yang sangat lucu bagi aku. Moment-moment inilah yang saya rindukan setelah ekspedisi ini berakhir.

Sepertinya hari yang melegakan pada hari senin sesudah lomba ramadhan itu, Lea mengajak kami untuk buka bersama di kota Manna, yaitu kota berjarak satu jam dari desa ini. Kami semua bersemangat mendengar ajakan tersebut.

“guys, ayo kita *refreshing* ( jalan-jalan) ke Manna yok, pasti seru kita jalan-jalan kesana”. Kata Lea kepada kami di rumah.

“ayo-ayo gass, jam berapa perginya?”. Kata Enjel

“jam 3 sorean aja, kan lumayan jauh tu jaraknya”. Kata Lea  
“gas sih, ayok”. Kataku

Lalu tibalah jam 3 sore yang cerah itu kami pergi ke Kota Manna dengan menaiki motor, diperjalanan kami melewati hamparan sawah yang luas, pantai Ancol, dan beberapa desa di Seluma itu. Pertama kami ke tempat makan disana, kemudian lanjut kami pergi ke Pantai Pasar bawah.

“wihh, bagus pantainya, ayo foto guys. Kapan lagi kita foto kan”. Kata Enting kepada kami

“ayo , minta fotoin dulu sama orang lain, biar kita foto semua”. Kata Mei

Lalu disana kami berfoto-foto dilatar belakang pantai yang indah dan *sunset* yang menyinari kami sore itu. Tidak terasa waktu maghrib tiba, bergegas kami pergi ke tempat makan yang mana disanalah kami berbuka bersama sambil jalan-jalan. Disana kami

berbincang satu sama lain, bersenda gurau bersama dan menceritakan keluh kesah satu sama lain. Disinilah bagaimana aku mengerti moment kebersamaan yang tidak akan pernah terulangi lagi.

Di hari-hari menjelang idul fitri aku dan Enting pergi pulang kampung lagi ke Kota Bengkulu, karena saat itu aku terkena sakit Malaria yang melanda tubuhku ini. Dengan mengendarai sepeda motor milik Enting, kami kembali ke Kota Bengkulu. Kali ini juga aku berpamitan ke desa pacarku sembari mengabarkan kalau aku sakit Malaria.

“Ia, nanti aku istirahat dulu ya kerumah kamu kalau kita udah sampai nanti” kata Enting kepadaku sambil mengendarai sepeda motor

“iya ting, nanti tidur dulu aja dirumah aku” jawabku

Sesampainya dirumahku aku dan Enting tertidur dengan pulas karena lelah juga tiga jam perjalanan diatas sepeda motor itu. Selang satu hari, aku sudah sehat kembali, kemudian aku menghubungi Enting untuk kembali kedesa besoknya. Keesokan harinya pukul lima sore kami mulai perjalanan dari rumahku ke desa kami. Ditengah perjalanan aku sedang memikirkan suatu makanan favoritku

“ting, nanti kita buka puasa makan sate Madura yook” kataku kepada Enting sambil mengendarai sepeda motor milik Enting

“iya la, tapi baru kemarin aku makan sate sama keluarga aku. Tapi gapapa deh aku juga suka banget makan sate Madura” jawab Enting

Lalu waktu magrib tiba yang menunjukkan waktu buka puasa sudah dimulai. Namun kami masih diperjalanan yang sepi tidak ada rumah karena jalan itu adalah jalan provinsi. Kami berdua terus melanjutkan perjalanan kami yang mana kami belum memecahkan puasa kami sampai menemukan tempat jualan makanan sate Madura. Hari mulai gelap melintasi jalan yang beberapa bertikungan tajam, dengan sangat berhati-hati aku mengendarai sepeda motor bersama Enting yang aku bonceng.

“la, cepatan laa kejar motor yang didepan, supaya kita ada teman bermotor disini. Aku agak takut sekarang soalnya sepi banget la, bukan takut hantu aja, tapi takut begal juga” kata Enting kepadaku

“iya ting, tapi ini aku ga bisa cepat-cepat bawanya nanti bahaya kita. Doa aja gapapa kita. Kalau ada orang macam-macam nanti kamu tendang aja motornya ya” kataku sambil bergurau kepada Enting

“laa, apaan itu putih-putih dipinggir jalan, laaaa (sambil menepuk bahu lala), kata Enting

“iya ting apaan tu (cemas)” kataku

Kami berdua melewati putih-putih itu yang ternyata hanya seorang kakek memakai baju putih dan gendongan dari karung berwarna putih yang sepertinya kakek itu baru pulang dari kebun. Kami berdua menghela nafas lega, karena itu bukan hal negatif yang kami pikirkan. Namun tujuan kami ingin memakan sate Madura itu belum kunjung terpenuhi karena disepanjang jalan yang dilintasi hanya ada satu dua rumah saja dan hutan-hutan.

“ting, kita mampir bentar ke desa pacar aku lagi ya, seingat aku dia pernah cerita disana ada jualan sate madura”

“iya la” jawab Enting

Tidak lama kemudian kami sampai ke desa pacarku itu. Lalu aku kerumahnya, namun dia tidak ada didalam. Lalu aku menghubunginya kembali dengan menelpon, ternyata dia ada di masjid sedang berbuka puasa bersama anak Risma desa itu, lantas aku menghampirinya.

“temani aku cari sate Madura yang” kataku kepada pacarku

“iya yang, bentar ya aku pinjam motor Yolanda dulu”

Kemudian pada akhirnya aku dan Enting berhasil mengobati rasa ingin ini yaitu makan sate Madura. Aku, pacarku dan Enting menyantap sate Madura itu dengan nikmat dan syukur. Lalu selepas itu aku berpamitan lagi akan melanjutkan perjalanan kedesa kami kembali malam ini.

Singkat cerita hari yang ditunggu-tunggu yaitu hari kemenangan (Idul Fitri), seperti namanya hari kemenangan rasanya lega perjuangan selama 35 Hari akan berakhir, rasa haru, sedih juga melekat karena baru sebentar mengenal anak-anak Desa Gelombang. Aku bersama teman-teman melaksanakan shalat idul fitri di lapangan Dusun I yang pertama kali juga aku merasakan shalat idul fitri dilapangan, mau menangis ada yang aku rasakan karena campur aduk rasanya, setelah kami pulang dari shalat idul fitri kami bermaaf-maafan lanjut lebaran kerumah tetangga, Kepala Desa, dan Datuk Kasek.

Hari yang aku nantikan selama 35 hari inipun tiba, aku memulai dengan membuat foto kenangan di Pajar Bulan seorang diri, diperjalanan itu aku berpapasan dengan mobil yang sudah

rusak dan banyak sekali orang berkumpul disana, ternyata itu adalah laka lantas yang menimpa mobil truk dan mobil *pick up*.

“astaghfirullah hal’azim, ya Allah”. Lirihku dalam hati sambil mengendarai motor yang aku pinjam dari Enting.

Kemudian aku melanjutkan perjalanan seorang diri ini ke Pajar Bulan. Lalu tak lama kemudian bapak Syamsul untuk memberitahukan bahwa kegiatan ekspedisi kami akan berakhir. Setelah itu kami berkemas, dan pada saat itu juga aku melihat teman-temanku sudah menangis karena terharu berakhirnya ekspedisi yang selama ini kami lakukan bersama. Aku? Aku ga menangis bukan berarti gak sedih itu karena sudah terlalu sering menangis selama hari-hari itu terlewati jadi di akhir sudah habis rasanya wkwk. Aku sedih ya sedih kok terharu perjuangan selama 35 hari kemarin.

Kalau bukan karena takdir ini aku ga bakalan dapat banyak arti pengalaman, perjuangan, kesedihan, kebahagiaan, kesepian dan juga kemarahan. Berkat mereka aku yang kesepian ini mendapat teman baru, keluarga baru yang aku sayangi. Aku juga banyak belajar apa yang terjadi selama ekspedisi didesa ini. Terima kasih kepada Datuk Kasek, Pak Kades, Ibu Kades, Bendahara Desa, Pak Kadus II, dan terkhusus mereka teman seperjuanganku Enting, Ana, Lea, Mei, Nita, Enjel, Faris, Badrul dan Reza telah berjuang bersama di Desa Gelombang. Seribu maaf yang aku ucapkan untuk semua kesalahan aku perbuat. *See you on top* semuanya, biarlah ini menjadi kenangan yang akan selalu dikenang.

**-Tamat-**



**BAB II**  
**KELUARGA**  
**KEDUA**

*Oleh : Alda*

**H**ai apa kabarnya? Baik semuanya kan yaa..  
Pastinya baik dong ya hehe.. Sebelum cerita  
disini saya akan memperkenalkan diri dulu yaa,  
perkenalkan nama saya Enjel disini saya akan menceritakan  
betapa bersyukur dan menyenangkannya ekspedisi ke desa asing  
saya lakukan. Langsung saja hehe

Sepuluh hari sebelum saya dan teman-teman baru saya  
bertemu saya sudah mengecek situs di internet yang diadakan  
oleh salah satu akun media social untuk mengetahui teman-teman  
baru saya siapa saja sih orangnyaa, karena awalnya saya  
berharap saya bisa satu kelompok sama teman seperjuangan saya  
yang sudah lama akrab. Tapi pas saya situs di internet wajah-  
wajah mereka ini sangatlh asing dan belum pernah aku temui  
walaupun satu daerah dan satu tempat pendidikan hehe sangking  
saya itu mahasiswa kupu-kupu jadi ga kenal banyak orang kecuali  
teman kelas wkwk.

Setelah saya dapat informasi dan mengetahui siapa saja  
teman kelompok saya ternyata saya termasuk didalam  
sekumpulan yang beranggotakan 10 orang . 3 orang laki-laki dan  
tujuh perempuan, untung saja di siacad situs internet itu dalam  
bentuk PDF tertera nomor handphone tiap-tiap individu kelompok  
langsung saja deh saya buat grub untuk mempermudah  
berinteraksi walaupun hanya lewat layar Hp.

Setelah membuat grub, kami pun melakukan pertemuan  
walaupun yang datang hanya beberapa orang saja dan kami pun  
langsung membahas kegiatan untuk kami melakukan selama  
ekspedisi nantinya disuatu desa. Setelah melakukan pertemuan 2



kali kami langsung saja memutuskan untuk survei lokasi ke daerah yang akan kami wujudkan kegiatan kami selama kurang lebih 35 hari selama bulan Ramadhan. Di hari pertama kami langsung mendapatkan respon yang baik dari ibu kades dan bendahara desa untuk izin melakukan ekspedisi di desa mereka dan kami juga melakukan musyawarah sedikit untuk mencari tempat tinggal yang kosong untuk kami tempati selama 35 hari itu, akan tetapi rumah pertama kurang cocok dengan kami khususnya perempuan taulah yaa kalo kamar mandinya di luar untuk cewek itu sangat bahaya apalagi di daerah orang kan kita ga tahu hehee kalo untuk cowo amanlah mau mandi dimana saja tanpa rasa takut HAHA.. Dan kami pun mencari rumah lagi biar pas dan aman untuk cewek kamar mandinya di dalam , dan akhirnya alhamdulillah dapat juga sesuai keinginan walaupun sempat parno karena infonya rumah yang akan ditempati ini sudah lama tidak dihuni karena kakek dan nenek yang punya rumah sudah meninggal tapi gapapa asal ga macam-macam ga akan diganggu kok..

Tanggal 19 tepatnya hari minggu kami sudah mengumpulkan barang-barang di satu titik untuk diangkut pakai mobil jasa angkut dan yaaa benar saja kami terjun duluan mengendarai motor untuk ke lokasi tujuan kami. Setelah sampai kami langsung ke rumah kades untuk izin hari itu juga sudah melakukan kontrak dan langsung nginap. Saya , Lea, Mei, Nita, Lala, Ana langsung saja gotong royong membersihkan rumah yang akan kami tinggali selama sebulan lebih agar kami nyaman seperti rumah sendiri, walaupun rumah yang kami tinggali itu mesin airnya rusak jadi beberapa hari kami mandi harus menimpa menggunakan derek kadang juga kami mandi di rumah warga dan

di masjid karena kadang airnya habis dan tangan kami perih untuk menimba maklumlah yaa di rumah ataupun di kos terbiasa pake sanyo WKWKW.

Setelah selesai membersihkan rumah kami pun mengobrol biar akrab satu sama lain, hari pertama kami bingung mau makan apa, apalagi mandi HAHA karena barang-barang kami belum sampai padahal waktu sudah larut malam. Langsung saja saya, Lala, Ana, dan Nita pergi ke warung makan yang masih buka di daerah sana.

Enjel : “Ayoklah kita beli makan gaes, lapar nih mana belum mandi perut keroncongan alangkah sedih jauh dari orang tua”.

Ana : “Ayoklah njel, kita cari makan . Sayur apa saja yang penting kita makan malam ini”.

Nita : (tanpa basa basi langsung mengeluarkan motor)

Lala : “Ayoklah saya ikut njel” ..

Setelah kami beli nasi kami pun langsung makan walaupun sayurnya ala kadarnya tapi tetap habis karena kelaparan HAHAHA, beberapa jam kemudian barang kami pun sampai langsung saja kami menimba air untuk mandi dan bersih-bersih untuk segera tidur untuk melakukan aktivitas hari yang akan datang.

Saya dan teman-teman melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid kemudian membersihkan tempat tinggal kami. Setelah itu kami berniat untuk makan dan beristirahat tapi

ternyata tidak bisa karena sudah ramai anak-anak menunggu kami pulang, karena itu kami langsung bagi tugas ada yang masak dan ada yang mengajak anak-anak untuk mengobrol agar tidak dibilang sombong hehe..

Malam ke dua di rumah penginapan saya langsung mendapatkan partner tidur di kamar namanya Ana dia adalah seorang *introvert* karena teman perempuan saya yang lain lebih memilih tidur di ruang tamu, selama tidur dengan ana saya merasa aman karena anaknya memang jarang ngomong dia sangat-sangat menyukai oppa-oppa (artis) Korea dan selalu menggunakan *earphone* ketika tidur jadi alhasil saya yang membuka percakapan duluan padahal kan saya *introvert* juga tapi untung saja saya mudah bergaul dengan siapa saja walaupun sesudahnya saya merasa cape dan lebih memilih untuk tidur.

Minggu pertama kami masih belum ada kegiatan akan tetapi kami bertemu dengan Tokoh pendidikan yang bernama bapak kasirun atau kami sering panggil adalah Datuk Kasir , karena beliau ini walaupun sudah menginjak umur 70 masih gagah dan semangat menuntun kami dan memberi masukan agar kegiatan kami berjalan dengan baik dan tidak sia-sia. Beliau ini sangat berperan aktif dan tentu saja beliau mempunyai ruang serta kesan yang baik dihidup dan perjalanan kami, mungkin tanpa arahan dari beliau kami kurang diperhatikan dengan orang-orang penting di daerah itu walaupun orang-orangnya ramah. Setelah memperkenalkan diri kami langsung saja bergotong royong untuk membersihkan masjid yang akan kami tanggung jawabkan untuk menghidupkan suasana dengan keberadaan kami disana. Benar

saja dengan melakukan gotong royong kami makin akrab dan tidak jaim lagi, dan rasa sayang untuk saling menyayangi itu timbul sendiri sebagai satu keluarga bukan lagi orang baru.

Minggu kedua sudah memasuki puasa kami pun melaksanakan puasa pertama di daerah orang tanpa orang tua serta keluarga kami rasanya sangat sedih tapi kami selalu menguatkan satu sama lain bahwa kami bersepuluh dapat betah dan nyaman di daerah yang kami tinggali ini. Kami pun aktif setiap malamnya untuk mengerjakan sholat tarawih, tadarusan serta masak untuk kami sahur di pagi hari. Tentu saja yang masak dan urusan dapur jatuh ketangan perempuan tanpa ada bantuan dari seorang laki-laki hadehh..

Minggu kedua kami sudah mulai aktif menjalankan kegiatan kami yang kedua yaitu mengajar ngaji anak-anak di masjid Baitur Rahman walaupun sebelumnya kami sudah menjalankan kegiatan mengajar ngaji di rumah selesai sholat magrib tetapi itu sangatlah tidak efektif, dan kami pun musyawarah lagi untuk mengajar mengaji setiap sore selesai ba'da Ashar jadi sholat berjamaah di masjid dengan anak-anak, walaupun yang datang baru 10-12 anak saja tapi tetap bersyukur.. Kami juga melakukan proker kami untuk mengajak anak-anak di desa Gelombang untuk mengaji bersama di masjid Baitur Rahman , jadi kami melakukan sosialisasi di salah satu Sekolah Dasar di desa tersebut dan Masya Allah antusias Dewan guru dan anak-anak sangatlah baik menerima kami.. Dan yaa benar saja setelah sosialisasi itu langsung meledak banyak sekali anak-anak mengaji bahkan mereka yang lebih semangat daripada kakak-kakaknya

(haha gimana seh kak kok adik-adiknya lebih semangat wkwk) ada 50 orang lebih yang datang untuk mengaji sehingga kami kewalahan karena kami sudah memakai sistem daftar piket dan membagi tugas siapa yang masak dan mengajar mengaji, ada suatu hari dimana saya (Enjel) dan rekan saya Nita mengajar mengaji pas masuk masjid banyak sekali anak-anak yang setia menunggu kami, saya pun bercakap dengan rekan saya ini :

Nita : “wah banyak sekali njel anak-anak yang datang sedangkan kita hanya berdua saja, pasti capek banget badan ini nanti njel hi hi”.

Enjel : “gapapa nit, kita berdua pasti bisa kok tapi kamu ya yang buka suara duluan soalnya aku keringat dingin ngomong di depan orang banyak”.

Nita : “aku juga sama takut, tapi ya mau gimana lagi aku coba ya njel , kamu bantu aku juga ya soalnya suara aku kecil takut ga kedengaran sama anak-anak”.

Enjel : “ oke siap amanlah itu nit he he “.

Setelah kami bercakap-cakap sebentar kami pun memulai mengajar mengaji dan berinteraksi dengan anak-anak yang begitu banyaknya setelah itu kami berdua ditolong sama Faris karena dia kasihan kami kecapekan mengajar anak-anak begitu banyaknya. Selesai mengajar mengaji saya dan Nita langsung melakukan dokumentasi biasalah mumpung anak-anak lagi banyak yang semangat mengaji he he.

Minggu ketiga kami pun melakukan lomba Semarak Ramadhan yang didukung oleh warga dusun I, dusun II, dusun III

tentunya kami sudah menyiapkan proposal untuk meminta izin dan dukungan dari kepala desa, para tokoh pendidikan dan masyarakat untuk menjalankan salah satu kegiatan kami, dan benar saja orang penting di desa itu mendukung penuh kegiatan kami yang akan kami laksanakan pada tanggal 10-11 April 2023 lalu. Kami mengadakan lomba diantaranya lomba azan, lomba mewarnai kaligrafi, lomba hafalan surah pendek dan lomba busana muslim pesertanya dari PAUD – SMP.

Kebetulan saya dan Ana mendapatkan tugas sebagai juri mewarnai kaligrafi dan saya sangat senang sekali karena bisa bekerja sama dan menjadi juri dengan teman sekamar saya sendiri he he , di tanggal 11 april kami pun menjalankan kegiatan kami lagi yaitu buka bersama dengan anak-anak terus selesai Tarawih kami pun mengadakan acara Nuzulul Quran dilanjutkan dengan pembagian hadiah lomba. Pada malam penutupan lomba bertepatan dengan dilanjutkan acara Nuzulul Quran saya menjalankan tugas saya sebagai MC di acara tersebut karena saya dipercayai dengan teman saya agar menjalankan acara Nuzulul Quran dengan baik sekaligus mengasah mental saya agar bisa *publik speaking* yang lebih matang agar tidak cupu lagi HA HA HA.

Beberapa malam, setelah shalat tarawih di masjid aku bersama teman-temanku yang lain biasa menonton film horror bareng di ruang tamu rumah penginapan kami menggunakan laptopnya Nita, karena dia juga orangnya hobi menonton film apalagi drama korea. Suasana mencekam, seru dan sedikit takut

menghiasi kami saat menonton film horror itu. Namun moment ini juga adalah salah satu hal yang akan saya rindukan nantinya.

Minggu terakhir kami pun diajak oleh pak kades beserta perangkat desa untuk membersihkan makam warga disana , tentu saja kami sangat bahagia sekali karena hitung-hitung tambah kegiatan agar tidak bosan di rumah terus. Menjelang H- beberapa hari lagi hari kemenangan itu tiba kami pun takbir membersihkan rumah tempat kami tinggal, mandi air alas bersama teman-teman yang sudah dianggap keluarga kedua di rumah, ngobrol cerita-cerita walaupun kami selalu kumpul dan ngobrol bukan hanya sekedar hari terakhir saja hehe. Saya, mei, dan lea juga melakukan takbir keliling hanya bertiga karena cerita si mei ini mau beli baju nah satu motor tarik tiga pas pulang kami lihat orang takbiran langsung saja kami ikut walaupun hanya sebentar saja , karena di desa yang kami tempati ini tidak ada acara takbiran karena warga disini kurang aktif ke masjid. Hari H Idul fitri 1444 H pun tiba dimana lebaran pertama tanpa keluarga, setelah sholat idul fitri kami pun bersilaturahmi dengan pak kades, tetangga, Tokoh pendidikan dan pak imam.

Hari demi hari selama 35 hari akan berakhir dan selama itu kami sudah melewati banyak pengalaman , rasa haru, sedih, bahagia, kasih sayang yang tulus serta saling menjaga satu sama lain. Tanggal 25 april 2023 tepatnya kami sudah melakukan perpisahan dan kami akan segera melanjutkan sebagai anak rumahan seperti sebelum terjadinya ekspedisi ini. Setelah penarikan kami masih tertawa bahkan saya dan Enting selalu menghibur kawan-kawan dengan lawakan kami yang garing tapi lucu HAHA.

Percakapan sebelum penarikan saya pun random memulai percakapan dengan mereka.

“dihari terakhir ini nanti kita nangis enggak yahh? “ Kataku kepada mereka.

“belum tau lah” saut Enting, Lea Dan Mei

“Kalo bisa sih jangan nangis ya dan jangan ada adegan peluk-peluk alay tau” sautku kepada mereka.

“okaiii deh ga bakalan kok” saut mereka.

Selesai perpisahan kami pun langsung melakukan dokumentasi foto bersama bapak syamsul dan juga bapak kades. Setelah itu kami pun membuat video selamat tinggal untuk kenang-kenangan dan kami pun pamit kepada warga tetangga, tuan rumah nah disitulah tangis itu pecah yang tadinya gengsi akhirnya nangis dipelukkan itu, singkat cerita kami pun di doakan dengan datuk kasir, bapak kades dan warga agar kami cepat selesai menyelesaikan dilancarkan segala urusan kami. Kami pun mendoakan mereka semoga kami dapat berkumpul dan bertemu lagi di lain waktu. Teruntuk datuk kasir jasmu selalu kami kenang, terima kasih atas waktu yang singkat ini sudah menerima kami dengan baik dan membantu kami untuk menjalankan kegiatan kami yang selalu mendukung setiap kami meminta bantuan terhadap beliau , semoga datuk kasir, warga gelombang serta rekan-rekan seperjuangan saya kita sehat selalu dan dapat mengadakan reunion di desa gelombang..

Terima kasih sudah membentuk mental saya lebih kuat dan berani berbaur dengan masyarakat dan terima kasih atas



kekompakannya dan kasih sayang yang tulus satu sama lain, semoga kita cepat tercapai menggapai cita-cita dan semoga perjalanan ekspedisi kita mempunyai ruang tersendiri untuk dikenang dan jangan pernah lupakan orang-orang baik didalamnya. Masih banyak kesalahan dan kekurangan yang aku perbuat selama ini, maaf untuk semua itu. Aku masih berharap kita dapat berkumpul lagi bersama seperti ini.

**-Tamat-**

# **BAB III**

# **PELUK**

*Oleh : Erna Meisarwati*

Setiap perjalanan mempunyai cerita setiap cerita pasti ada perjalanan. Perjalanan dan pengalaman yang mengajarkan orang menghargai waktu agar memanajmen dan mengaturnya dengan baik sebab seberusaha apapun, waktu tidak bisa di ulang seperti sedia kala layaknya cerita dongeng di dunia fantasi. Nah disini saya Erna Meisarwati biasa disapa Mei saya akan sedikit berbagi cerita, pengalaman dan perjalanan saya waktu saya melakukan ekspedisi di Desa Gelombang saya ceritakan disini agar saya bisa membacanya dihari tua nanti heheheh..

Aku disini akan menceritakan tentang bagaimana aku mendapatkan keluarga baru, ekspedisi desa Gelombang itulah nama grup yang tiba-tiba muncul di tampilan Whatsappku, aku sedikit terkejut dan membuka grup itu, melihat daftar nama dan setiap foto mereka yang di jadikan foto profil. Aku memperhatikan setiap foto mereka satu-persatu, membaca setiap nama dan asal prodi yang tertera. Rasa cemas, khawatir, takut, dan penuh harap menjadi satu kesatuan komplikasi penyakit didalam ruang kepalaku. Memikirkan bagaimana caranya dekat dengan mereka karena tidak ada satupun dari mereka yang aku tahu "apa aku bisa kenal dan dekat dengan mereka?" pertanyaan itu muncul di pikiranku karena aku adalah orang yang susah untuk bersosialisasi dan merasa tidak bisa mengenal orang baru.

Rasa takut itu berlanjut saat Faris mulai memperkenalkan diri. Muhammad Fadly atau sering disapa Faris , itulah nama pemimpin diantara kami dan dia meminta bantuan kami selama dia menjalankan amanahnya menjadi pemimpian perjalanan kami

nanti. Beberapa menit kemudian, notifikasi pesan grup muncul di layar handphone ku, aku membuka pesan itu "Teman-teman besok ada kumpulan ketua sama sekretaris di kampus untuk pembagian lokasi, ada yang siap jadi sekretaris?".

Aku terdiam hanya memperhatikan pesan di *room* grup WhatsAppku dengan ragu. Sampai beberapa menit tidak ada yang menjawab pertanyaanya, Faris lagi-lagi bertanya "Gak ada yang siap?, Tolong responnya kawan-kawan".

Aku hanya melihat pesan itu tanpa berani membalas sampai beberapa waktu yang cukup lama, karena tidak ada yang siap untuk menjadi sekretaris salah satu dari mereka mengajukan diri "Besok aku aja yang ke kampus gak papa".

Aku melihat chat itu dan melihat nama disebelah nomornya "Lea". Melihat nama itu aku langsung melihat foto profil grup dan bergumam "Ohh, Maratus Sholekah namanya". Aku menutup foto profil, kembali membuka obrolan grup dan hanya membaca tanpa merespon setiap pesan di dalamnya. Tiba saatnya kami bertemu secara langsung untuk memperkenalkan diri lagi dan membahas kita ekspedisi didesa mana, sebelumnya disini saya akan memakai nama samaran untuk melindungi privasi penulis. Yang pertama namanya Faris dia orangnya pendiam, kedua ada Lea dia orangnya suka melawak diantara kami dan Lea adalah orang yang pertama akrab dengan saya semakin akrab Karena kami sama sama berasal dari Jawa heheh, ketiga Enjel sok asik tapi aslinya emang asik, keempat Ana, pertama kali liat dia pendiam banget tapi aslinya lucu juga sih, kelima ada Lala orangnya sih pendiem tapi aslinya dia asik juga kalau diajak bercanda, keenam Nita

orangnya lembut banget, ketujuh Enting ini orangnya sipaling rempong tapi lucu dan gemesin.

Lanjut kami mengakrabkan diri dan membahas kegiatan yang akan kami lakukan, barang-barang yang akan dibawa, sekaligus menentukan struktur. Alhamdulillah aku diamankan oleh teman-teman menjadi bagian keagamaan bersama dengan

Lea, rasanya takut, senang, cemas, campur aduk pokonya ada semua didalam diriku. Sesudah itu tibalah saatnya kami harus survey lokasi kegiatan kami yang mana berada di Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Awalnya sih aku biasa aja ketika tau lokasi nya disana karena aku gatau sebenarnya desa itu dimana. Lanjut ketika survey sampai ke Desa Gelombang itu 3 jam perjalanan dari Kota Bengkulu, rasanya jauh sekali perjalanan yang pertama kali aku lakukan. namanya juga pertama kali aku berpergian jauh memakai motor. Sesampainya di desa kami pertama kali menemui kepala desa disana. Namun rasa capek itu terbayarkan karena disambut hangat oleh warga disana, apalagi ibu kadesnya juga baik, kami langsung dijamu dengan makan sama-sama dirumah ibu kades. Pak Kades dimana? Ada tapi ketika kami sampai pak kades ada di kebun. tidak apa-apa tapi ada bendahara desa juga yang menyambut kedatangan kami dengan baik. alhamdulillah kami diterima dengan baik untuk melakukan ekspedisi disana. Setelah itu kami meminta ibu kepala desa tersebut mencarikan rumah penginapan kami untuk kami hidup selama sebulan kedepan. Badrul bergerak ikut mencari rumah penginapan tersebut bersama bendahara desa. Namun, disiang hari itu hujan membasahi tanah desa ini ada

sedikit kejanggalan yang membuat ketidakcocokan rumah penginapan itu dengan kami setelah kami bersama melihat rumah penginapan itu.

"Kayaknya rumahnya gak layak, serem dan kamar mandinya diluar pula "

"Mbak kok omahe koyok gk layak ngunu Yo mbk mana kamar mandine Nang cedek dalam ( Mbak kok rumahnya kayak gk layak mana kamar mandinya diluar pula mbak " ujarku dengan Lea

"Lea ,iya kayak gk layak gitu kita ganti ajalah rumahnya . Suasananya ga enak. Terus masa kamar mandinya diluar".

"iya sih, masa kita nanti mandi di depan jalan begini, guys ". Kata Enting kepada kami .

"iya wee, kita ganti aja rumahnya, ga enak disana". Kata Enjel dan Lala ia

Perbincangan ini kami lakukan didapur rumah kepala desa ketika kami memasak mie bersama untuk pertama kali. Kemudian kami sepakat untuk tidak langsung bilang kepada bendahara desa karena rasanya tidak enak di benak kami. Kemudian kami sore harinya melanjutkan perjalanan untuk pulang ke rumah dan kos masing-masing.

Tanggal 19 adalah hari pertama kami menapaki di Desa Gelombang. Desa Gelombang, itulah desa yang menjadi lokasi ekspedisi ku selama kurang lebih satu bulan kedepan. Desa ini merupakan desa yang letaknya diseluma dikecamatan Semidang alas maras, Desa ini memiliki ceritanya tersendiri tentang

gemerciknya sungai yang sangat sejuk dan masih terkenal asri perdesaan Karna masih adanya persawahan disana . Tiba aku dan teman teman ketempat penginapan yang kami akan tinggal selama kurang lebih satu bulan , kami mendapatkan penginapan disalah satu rumah warga tetapi rumahnya sudah jarang ditempati Karena yang punya sering pulang kekampung halaman sedikit seram tetapi sepertinya hanya rumah ini yang paling layak ditempati jadi kami memilih rumah ini untuk kami tinggal selama ekspedisi nanti. Hari pertama saja aku sudah dibuat kesal dengan barang barangku yang tidak kunjung datang yang dibawak oleh mobil yang kami sewa sambil aku menunggu barangku datang aku dan teman temanku membereskan rumah yang kami akan tinggal, waktupun tidak terasa sampai jam 12 malam baru barang barangku datang dan aku baru bisa mandi kesal dan jengkel itu lah perasaanku saat itu , sehabis mandi aku dan temen temenku lanjut untuk beristirahat untuk menyambut hari esok.

Keesokan harinya saya dan Lea menyapu halaman depan rumah supaya bersih dan enak diliat saat kami menyapu kami dihampiri oleh anak anak desa gelombang dan mereka satu persatu mengajak kami berkenalan ada yang namanya Anggun, Eksa, Jordan, kalisa , Ubat, Zaskia, Amoy dan masih banyak banget, pokoknya mereka tu sangat menggemaskan.

" Yuukk, ayuk siapa namanya?" kata Amoy kepada kami.

"ayuk namanya Ayuk Mei ". Jawabku

"kalau yang lagi buang sampah itu siapa namanya yuuk?".

Tanya Jordan

‘kalau itu namanya ayuk Lea ” jawabku

Awal percakapan kami dengan anak disana yang berumur masih sekitar 5-10 tahun. Disaat itu juga kami mulai menawarkan kegiatan yang akan kami lakukan yaitu belajar mengaji. Walaupun kami belum mengadakan kumpulan resmi untuk warga sekitar tapi kami duluan menawarkan kegiatan mengaji di rumah kami pada waktu habis selesai shalat magrib berjamaah. Disana anak-anak sangat bersemangat mendengar hal itu. Pada siang saat itu kami kedatangan tamu yang kami tunggu-tunggu yaitu bapak syamsul untuk melakukan arahan agar dalam melakukan ekspedisi kami lebih terarah, termotivasi dan bermanfaat untuk warga sekitar. Alhamdulillah bapak tersebut sangat baik dan ramah tidak merasa tertekan dan terbuka apapun yang menjadi kendala kami, aku sangat bersyukur dikelilingi orang baik. Awal kali dekat dengan anak-anak Desa Gelombang semenjak kami mengadakan mengaji bersama dirumah penginapan kami, pertemuan itu membuat saya kagum dan senang kepada anak anak desa gelombang karena mereka sangat antusias dan sangat semangat dalam belajar mengaji, aku merasa terkesan pada diri ini yakin kalau kegiatan ekspedisi ini tidak semenakutkan yang aku bayangkan kemarin. Kegiatan mengajar mengaji ini merupakan suatu kegiatan dalam upaya untuk meningkatkan dan menciptakan generasi yang islami dan bisa membaca al-quran, memahami isi kandungannya serta membiasakan untuk menjalankannya.

Kegiatan ini dimulai pada tanggal 20 maret 2023, kami memulai sebelum bulan ramadhan karena anak-anak Desa yang sangat bersemangat untuk belajar mengaji, setelah itu kami



memulai pada sehabis shalat maghrib berjamaah. Langkah kedua yang kami lakukan ketika memasuki bulan ramadhan yaitu mengajar mengaji di masjid Baiturrahman pada sehabis shalat asar berjamaah di masjid, kami menerapkan ilmu yang sudah kami dapatkan dan menyalurkannya kepada anak-anak sekitar, dengan mengajari huruf hijaiyah,tajwid dan lain-lain.

Hari demi hari telah kami lalui bersama kegiatan dan tantanganpun sudah kami lalui bersama suka maupun duka telah kami lalu didesa ini disini lah aku merasakan memiliki keluarga baru walau kami tidak sedarah tapi terasa seperti sedara. Tiba waktu hari terakhir kami berada di desa Gelombang. Selesai masa ekspedisi selama tiga puluh lima hari di desa ini membawa kami pada kenyataan bahwa kami harus meninggalkan desa ini. Perasaan senang karena salah satu wujud kepedulian kami telah selesai dan sedih karena harus meninggalkan desa yang banyak memberi pengalaman pada kami bercampur menjadi satu. Mobil yang menjemput kami pulang sudah menunggu. Aku duduk melingkar didapur bersama anggota kelompokku, sarapan dalam diam tanpa ada suara yang biasanya dipenuhi gelak tawa. Pagi ini berbeda, hanya suara dentingan sendok dan piring dan pertanyaan canggung yang sesekali terdengar.

"Hari ini makan bareng kita yang terakhir woy" aku bersuara memecah keheningan, menunduk memainkan nasi dipiringku.

Lea yang duduk disampingku menoleh "ahh jangan gitu Mei " itulah tanggapannya terdengar sedih karena kami harus berpisah.

"Kita masih satu kampus woy" suara Reza terdengar membuatku menoleh kearahnya dan tersenyum melihat mereka satu persatu yang juga terlihat tersenyum.

Aku sudah menyelesaikan sarapanku, membereskan piring dengan yang lain sampai tiba-tiba Nita datang dari arah kamar mandi dan memelukku. Melihat Nita yang mulai menangis aku balas memeluknya sampai tiba-tiba tak terasa aku juga menitikkan air mata. Nita adalah teman yang dekat dan satu hobi menonton film horor di anggota ini, seseorang yang ceria, mudah bergaul dan suka masak Ngobrol dengan Nita tidak akan ada habisnya tapi itu membuatku nyaman karena kami terkadang satu pemikiran. Dengan sedikit berat kami melepaskan pelukan. Aku melihat Lea yang terlihat mulai menitikkan air mata berdiri disampingku, aku memeluknya dan kembali menangis. Lea teman yang pertama kali aku kenal di anggota ini.

Melihat kearah depan, aku melihat Mbak Anna yang duduk dan mendekatinya, memeluk mbak Anna yang selama ini menjadi teman bercandaku. Aku adalah seseorang yang pendiam sama seperti mbak Anna tapi aslinya kami anaknya kocak hehehehe. Melepaskan pelukan mbak Anna aku melihat Enjel yang sedang menangis dipeluk Enting dan Lala, melihat itu aku juga ikut memeluknya. Lea , sifatnya yang keibuan disukai banyak orang.

"Kuat woy kuat" suaraku membuatku melepaskan pelukan. Melihat Lea yang terlihat tegar tapi mata yang merah menjelaskan itu semua. Akhirnya kami melepaskan pelukan satu sama lain. Entahlah apa yang kami tangisi, kebersamaan, kekeluargaan, dan kebiasaan yang susah untuk terulang lagi atau perpisahan yang

mengharuskan kami pergi. 'Setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan' yaa hukum alam memang sekejam itu.

Sebelum kami pulang kami berpamitan kepada tetangga, kepala desa, bapak imam dan tokoh tokoh penting yang ada didesa gelombang.

Satu persatu dari kami sudah selesai berpamitan, semua warga yang kami pamitin mendo'akan agar segala urusan kami selalu dipermudah. Kami berterimakasih, mulai meninggalkan rumah tempat kami menginap dengan perasaan sedih lalu berjalan menghampiri mobil yang akan membawa kami pulang.

Terimakasih desa Gelombang telah menjadi salah satu cerita dalam hidupku. Mengajarkanku untuk selalu bersyukur atas segala sesuatu yang diberika oleh-Nya, mengajarkanku untuk berfikir pentingnya meninggalkan sesaat seosial media untuk merasakan hangatnya kekeluargaan, dan mengajarkanku artinya kehidupan bermasyarakat di dunia yang kejam dan fana ini.

Terimakasih untuk semua warga desa Gelombang yang telah menerima kami dengan sangat baik, Terimakasih untuk Nenek yang telah bersedia menjadi orangtua kami. Dan aku sangat berterimakasih untuk semua anggota Kelompokku yang telah menerimaku dengan hangat dan baik. Semua cemas, ragu, dan takutku hilang karena dipertemukan dengan orang-orang baik seperti kalian. Perhatian, kekeluargaan, kebersamaan kesenangan, dan kesusahan yang sudah kita lewati bersama akan aku jadikan memori dalam ingatan yang tidak akan pernah aku lupakan, aku berharap pertemanan kita yang dimulai dari satu bulan kemarin akan terus berlanjut sampai kapanpun. Terimakasih

dan tetap semangat teman-temanku tersayang, Ayo kita berjuang dan saling mendo'akan.

**-Tamat-**

**BAB IV**  
**DIA YANG**  
**NYAMAN**

*Oleh : Maratus Sholekah*

Pagi ini sang fajar begitu indah menyinari bumi. Yahh lebih tepatnya saat itu pukul lima pagi, aku dan rekan-rekanku (Nita, Anna, Mei, Lala, Enting, Engel, Faris, Badrul, dan Reza) bergegas bangun, di saat itu aku yang biasa di panggil Lea atau Mbak Lea dan rekanku yang bernama Erna Meisarwati yang biasa di panggil Mei, tapi aku memanggilnya dengan sebutan "Cok". Kami berdua adalah keturunan suku Jawa, dan ada lagi rekanku yang bersuku Jawa, dia adalah Nita dan Anna. Meskipun rekanku ada yang bersuku lain, akan tetapi aku lebih nyaman dengan Mei yang sama-sama bisa berbahasa Jawa dan dari daerah yang sama.

Pagi itu aku dibangunkan oleh rekanku Mei, yang mengajakku membersihkan rumah dan halaman sekitarnya. Hmhh padahal aku mager (males gerak) banget, jelasnya sih capek juga, karena kami tidur tengah malam sekitar pukul duabelas kuranglah, akan tetapi Mei tetap membangunkanku.

"*Mbak...Ayok tangiiii* " Kata kerajaan kami pun keluar dari mulut manisnya Mei.

"*Emang arep ngopoi, tangi isuk ngene Cok* " Ujarku sambil membuka mata perlahan.

"*Arep ngeresikne Karo beres-beres omah Iki Mbak, ayok gek ndang tangi*" Jawab Mei kepadaku

"*Oalahh Iyo cok, aku tak cuci muka sek yoohhh*" Ujarku sambil bergegas ke kamar mandi.

Indahnya lingkungan dan kebersamaan disini membuat aku terasa nyaman dan tidak ingin meninggalkannya. Pada siang

hari sekitar pukul setengah duabelas, banyak para anak-anak sekitaran TK dan SD yang mengunjungi rumah kami, ada satu anak yang sangat imut dan lucu menghampiriku, dia bernama Anggun.

"*Ayuk, siapa namonyoo?!* " Anggun bertanya kepadaku

"*Namo Ayuk Lea, kalau namo adek siapa?* " Jawabku kepada Anggun

"*Namo aku Anggun yuuukkkk*" Ujar Anggun sambil tersenyum sangat manis.

Siangpun berganti malam, dan malam pun begitu tak sabar menyambut indahnya pagi. Begitu pula dengan pagi, ia sudah tak sabar ingin menampakkan keindahannya. Tepat saat ini pasar pagi atau yang sering di sebut pekan Rabu, karena pasar itu hanya ada pada hari Rabu saja, aku bersama rekan-rekanku (Mei, Faris, Nita, Anna dan Reza) sekitar pukul setengah tujuh, kami pergi ke pasar, sedangkan rekanku Engel, Lala, Enting dan Badrul membereskan rumah. Sesampainya kami di pekan Rabu, kami langsung bergegas mencari bahan keperluan masak untuk seminggu, setelah kami selesai berbelanja, aku dan Mei ingin membeli baju daster dan karena kami tidak punya baju tidur di rumah, akan tetapi Nita dan Anna pun ingin ikut dengan kami, dan pada akhirnya Faris dan Reza kami suruh pulang kerumah terlebih dahulu dengan membawa beberapa belanjaan yang telah kami beli tadi.

Setengah jam kemudian kami mencari-cari baju daster dan keperluan lain, akhirnya kami pun mendapatkan baju daster yang

kami inginkan, setelah itu kami langsung pulang ke rumah. Sesampainya kami di rumah, kami langsung membereskan belanjaan yang telah kami beli dipasar tadi, dan di masukkan kedalam kulkas yang telah di bersihkan oleh rekanku Badrul dan Enting. Setelah itupun aku bersama rekanku Mei bergegas Mandi, di saat aku dan Mei sedang mandi, ada rekanku yang memukul pintu dengan sangat keras, sehingga kamipun merasa tidak nyaman, eehhh ternyata mereka adalah Reza dan Badrul yang memang suka jahil dan mengganggu kami, disaat itu mereka berdua ingin mandi dan tidak tahan lagi menunggu aku dan Mei yang sedang mandi.

Dorrr....dorrrr...dorrr (bunyi pintu yang dipukul oleh Reza dan Badrul)

*"Cepatlah woyyyy, lamo nian dari tadi tuh ngapoi bae kamu berdua tuh"* Ujar rekanku Reza.

*"lyoooo, cepatlah"* Badrul pun menyambung perkataan Reza.

*"lyoo kelak dulu, bentar lagi kami selesai "* Teriakku kepada Reza dan Badrul.

*"Kami pakek baju dulu yohhhhh "* Mei pun menjawab juga.

Beberapa menit kemudian kami berdua pun keluar dari kamar mandi, Reza dan Badrul pun langsung bergantian masuk kamar mandi. Disaat siang berganti sore, aku dengan Mei mengajak Engel dan Lala pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat Ashar, dan setelah selesai sholat, banyak adik-adik yang menghampiri kami dan mereka berkata ingin belajar mengaji



bersama kami, dan pada akhirnya kami pun sangat senang sekali karena sebelum kami menyampaikan ajakan kami kepada para masyarakat terkhusus nya bagi anak-anak di lingkungan sekitar rumah kami, bahwa kami ingin mengajarkan masyarakat setempat untuk belajar mengaji dan bagi anak-anak pun boleh belajar pelajaran di sekolah terkhususnya kami juga membantu mereka mengerjakan PR (pekerjaan rumah).

Pada saat itu, aku, Mei, Lala dan Engel merasa sangat terharu dengan ajakan mereka, dan setelah Magrib tiba, aku dan rekan-rekanku melihat banyak sekali anak-anak yang datang kerumah kami, dan kami pun langsung bergegas menghampiri mereka semua, disitu aku dan Erna sebagai bagian Keagamaan langsung mengarahkan mereka semua untuk duduk dan berbaris rapih. Setelah kami selesai mengajarkan mereka mengaji, dan kami menyuruh mereka pulang ke rumahnya masing-masing.

Pada malam harinya sekitar pukul sembilan kurang, Mei menghampiriku yang sedang duduk di depan rumah sendiri sambil membaca buku, maksud dan tujuan Mei ingin mengajakku untuk mengajarkan tentang ajaran Islam yang lebih mendasar kepada anak-anak disekitar itu, seperti mengajarkan Fiqih, Aqidah dan juga Akhlak.

"Mbak, gelem nggak nek Dewe wong loro ngajari anak-anak kene tentang Fiqih, Aqidah karo Akhlak?!" Ujar Mei mengajakku.

"Wehhhh, gelem ak Cok" Jawabku dengan perasaan senang.

Di saat itulah, setiap sore hari, kami mengajari anak-anak di lingkungan sekitar rumah tentang Fiqih, Aqidah dan Akhlak juga, serta tidak lupa mengajari mereka mengaji. Rekan-rekanku yang lain pun ikut membantu kami, terkadang kami bertukar jadwal antara membereskan rumah dan masak sore dengan mengajari mengaji dan belajar yang lainnya.

Beberapa hari kemudian, kami pun mengadakan suatu perlombaan di lingkungan sekitar rumah kami, yahhh agar semua berjalan dengan lancar, kami berbagi tugas, Faris sebagai ketua panitia perlombaan, Lala sebagai sekertaris yang membuat surat menyurat serta browsur yang akan kami sebarkan di sekolah, rekanku Enting sebagai bendahara yang akan mengelola keuangan yang nantinya akan dikeluarkan untuk hadiah bagi yang juara dalam perlombaan, setelah itu rekanku Badrul sebagai domuntasi atau yang bekerja sebagai memfoto semua kegiatan perlombaan yang akan dilakukan, dan Aku, Mei, Nita, Anna dan Reza sebagai panitia perlombaan, masing-masing lomba pun terdapat 2 juri, dan akupun bersama rekanku Mei sebagai Juri Hafalan surat pendek. Disitu aku merasa senang karena bisa disandingkan bersama rekanku yang paling akrab yaitu Mei, dalam perlombaan itupun kami bekerjasama agar para peserta lomba tidak kesulitan dalam berlomba nanti, disitu kami menjelaskan dan mengarahkan para peserta lomba untuk selalu menghafalkan surat pendek dengan benar dan tenang.

Setelah tiga hari perlombaan itu dilaksanakan, yahhh akhirnya selesai sudah deh semua perlombaan, dan pada saat malam hari setelah sholat isya, kami membagikan hadiah kepada

peserta lomba yang mendapatkan juara. Di situ aku merasa senang, melihat mereka anak-anak yang senang mendapatkan hadiah dari kami, dan kami pun merasakan senang juga karena bisa memberikan hadiah yang bisa bermanfaat bagi mereka, meskipun tidak semuanya. Setelah acara selesai kami pun berfoto bersama dengan anak-anak yang mendapatkan juara serta para masyarakat sekitar.

Setelah itu sesampainya di rumah, aku pun bergegas istirahat karena sungguh itu adalah hari yang begitu cukup melelahkan bagiku pribadi. Kubaringkan tubuh ini diatas singgasana yang begitu nyaman bagi tubuh yang begitu rapuh ini. Lalu aku menceritakan semuanya kejadian yang kurasakan kepada Mei. Perbincangan kami pun begitu panjang dan lebar mencertikan setiap kejadian yang kami rasakan disini.

Sampai pada akhirnya disaat itulah aku merasa, yahhh bisa dibilang nyaman dengan Mei sebagai partner bercerita baik sedih maupun senang, tetapi bukan berarti aku tidak nyaman dengan rekan-rekanku yang lainnya, banyak sekali rekanku yahh bisa di bilang sih hh humoris seperti aku, dia adalah Enting, salah satu partner yang suka ngelucu dan deket juga sama aku kalau di rumah, kalau yang memang sering sekali untuk berbagi cerita dan memang dia orangnya pendiam dan nggk banyak omong, mau mendengarkan ceritaku juga adalah Nita, eeehhh ada satu lagi rekanku yang awalnya aku kira dia bukan orang Jawa dan super cuek yaitu Anna, yang suka diam-diam ngelucu juga, tapi kalau udah kenal sifatnya seruu sihh. Okee aku juga punya Rekan yang kepo banget dia adalah Engel dan awal aku ktemu dia seru dan

enak juga orangnya, terakhir ada Lala yang kulihat orangnya agak pendiam dan sedikit tertutup sih, tapi good banget sih dia, jadi sekertaris yang selalu sigap dan gerak cepet gitu.

Oohhh iya ada tiga pahlawan kami, salah satunya pak ketua kami yaitu Faris, yahh meskipun sedikit kurang tegas sih sebagai ketua, tapi meskipun awalnya dia nggak mau jadi ketua tapi dia tetep ngelaksanain tugasnya sebagai ketua yang bertanggungjawab dan orangnya juga seru, meskipun aku sering jahil juga sama dia, hehehhe. Terus ada Badrul, rekanku yang ini sedikit cuek juga, tapi pada akhirnya nyambung dan juga enak kalau sudah kenal lebih dalam. Rekanku terakhir ada Reza, aku kira dia orangnya sombong gitu, dan nggak seseru yang kupikirkan, tapi kalau udah kenal sih, seru banget orangnya.

Tetapi menurutku hanya Mei rekan yang humoris, lucu, sefrekuensi denganku dan baik banget sama aku, disaat aku sakit pun dia adalah rekan yang pertama kali perduli terhadapku, dia juga membantuku untuk selalu bangkit dari sakit itu. Dan ada banyak sekali hal-hal yang mungkin aku belajar dari dia (Mei), tentang hal apapun itu, hanya dialah rekanku yang selalu mengajakku untuk selalu berbuat hal-hal yang memang itu baik menurutku, dan dia adalah teman yang paling nyaman di saat aku berada di rumah.

**-Tamat-**

**BAB V**  
***FAMILY***

*Oleh : Hesti Puspita Sari*

**A**ku akan menceritakan sebuah kisah perjuangan ku dalam melakukan ekspedisi di suatu asing menurutku, sebut saja aku Enting dalam kisah ku di buku ini. Aku memiliki kepribadian yang tidak mudah akrab dengan orang-orang yang tidak aku kenal, banyak sekali yang mengira aku orangnya tidak asik, karena mereka belum kenal lebih dekat, menurutku tidak semua orang bisa satu frekuensi atau sejalan dengan kepribadian berbeda-beda. Tapi aman kok karena aku tahu teman-temanku bakal satu rumah selama kurang lebih 35 hari, jadi aku berusaha agar aku tidak canggung kepada mereka. Aku adalah aku, orangnya sangat tidak suka di banding-bandingkan, *why?* Karena setiap orang memiliki pribadi masing-masing, jangan lupa bersyukur atas anugerah tuhan. Hemm udah deh kita next kecerita aku yang menarik lagi.

Sebelum Kata *Family*, rasanya sangat canggung sekali buat kenalan dan akrab dengan mereka yang tidak aku kenal sama sekali, tapi aku yakin aku akan profesional ketika dalam situasi dan kondisi dimana aku berada. Ya bisa dikenal aku yang asik dan paling banyak omong kalau dirumah. Awal mula kami kenalan yaitu dengan survei kelokasi ekspedisi yang kami tuju yaitu Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras. Yang pertama ada Lala dia adalah salah satu teman ku yang dekat di rumah waktu ekspedisi di Desa Gelombang orangnya santai dan teman kemana-mana kalau pergi selama ekspedisi itu, yang kedua ada Lea orang nya sangat asik suka bercanda ria, lalu yang ketiga ada Mei ini orang nya sangat unik dengan suara tertawanya, kemudian Nita adalah salah satu teman ku yang begitu bisa di bilang pendiam dan gak banyak bunyi tapi aslinya baik banget, next ada

Enjel dia ini termasuk orang suka berbicara kayak aku, asik juga terus ada juga Ana anaknya pendiam aku kira gak bisa bakalan dekat dengan tia tapi dia juga asik kalau udah dekat, lalu ada 3 laki-laki yang pertama ada Faris, Badrul dan Reza. Kami terdiri dari 10 orang didalam satu rumah semasa melakukan ekspedisi desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras.

Hari pertama kali kami bertemu sebelum pergi ke lokasi ekspedisi ditempat yang ditentukan kami melakukan survei kelokasi agar sesuai yang diinginkan, disini kami berkumpul dikampus jam 09.00 untuk berangkat bersama ke desa yang ingin kami tuju. Kami sangat capek selama perjalanan menuju desa karena jarak yang ditempuh cukup jauh. Tak lama dalam perjalanan itu kami telah tiba ditempat yang kami tuju yaitu pertama kali kami singgah di masjid baitur rahman yaitu masjid yang menjadi tempat ekspedisi kami kepada masyarakat desa Gelombang. Sesampai dimasjid alhamdulillah rumah kepala desanya didepan masjid itu sendiri.akhirnya kami langsung berkunjung ketempat rumah kepala desa

Faris : Assalamualaikum (sambil mengetok pintu rumah kepala desa)

Ibu Kepala Desa : waalaikumsalam

Faris : apa benar ini rumah kepala desa bu?

Ibu : iya benar,ada apa ya nak?(bingung melihat kami )

Ting : Gini bu,kedatangan kami kesini yaitu survei lokasi untuk tempat ekspedisi kami selama kurang lebih 35 hari kedepan

Ibu : oh begitu ya nak,silahkan duduk dulu ya nak,gimana ini ya bapak nya lagi gak ada dirumah lagi kekebun

Lala : Jam berapa beliau pulang bu?

Ibu : sore nanti nak

Dan kami pun sholat Dzuhur bersama di masjid Baitur Rahman,disiang hari yang sangat panas membuat kami semua merasa gerah dan kepanasan.Setelah sholat kami pun ngobrol kembali dengan ibu kepala desa, dan akhirnya karena terlalu lama menunggu bapak kepala desa pulang dari kebunnya, ada bapak bendahara yang mengajak kami berkunjung kerumah yang ingin kami tempati yang rumahnya juga dekat dengan rumah bapak kepala desa. Setelah kami melihat lokasinya ternyata rumah itu tidak cocok dengan kami. Tapi kami belum melakukan perundingan antar teman-teman sekelompok.Tapi disini ibu kadesnya sangat ramah sehingga kami pada hari survei langsung di ajak masak dirumah beliau dengan kalimat “anggap rumah sendiri”. Waktu juga sudah sore kami pun ingin pulang kerumah masing-masing tapi dihalang oleh hujan deras.

Keesokkan harinya kami pun melakukan rapat di masjid dekat rumah kami yaitu dengan mempersiapkan perlengkapan untuk keperluan selama kami ekspedisi disana dan kami pun melakukan perundingan bagaimana caranya rumah tempat penginapan kami itu diganti dengan yang lebih layak lagi. Dan akhirnya kami pun berinisiatif untuk menelpon bapak bendahara sebelum kami melakukan survei ke dua di Desa Gelombang akhirnya teman-teman mempercayai aku untuk menelpon bapak bendahara.



Ting : assalamualaikum bapak, maaf mengganggu waktunya pak ini aku dari salah satu tempat penginapan didesa bapak ingin berbicara sebentar pak, begini pak kami tidak setuju menempati tempat tinggal itu pak dikarenakan tempat kamar mandi dan wc nya tidak memadai pak dan tidak tertutup

Bapak : ya nanti dibicarakan sama kepala desa nya ya, soalnya saya sekarang lagi dibandung

Ting : Baiklah pak, terimakasih banyak ya pak.

Dan tanpa berpusing lagi kami langsung membagikan tugas masing-masing dari kami selama melakukan ekspedisi disana. Disini teman-teman mempercayai aku sebagai bendahara yang dimana sebenarnya aku orang nya sangat tidak suka menyimpan uang banyak dan aku orang nya sangat boros tapi aku yakin aku bisa melakukan tugas ku sesuai yang diamanahkan. Pada hari pertama dilokasi ada rasa sedih yang dimana harus lama tinggal ditempat orang yang sangat tidak aku kenal sama sekali. Ketika datang kesana kami disambut baik oleh anak-anak yang ada disana. Sorenya ketika kami ingin mandi sore tapi akhirnya air dirumah yang kami tempat tinggalkan itu menggeret air sumur karena sanyonya belum diperbaiki karena sudah berbulan-bulan sudah tidak ditinggali. Kami pun mandi kesungai di belakang rumah itu sendiri yang dimana kami sekelompok menemukan seorang pria hanya memakai celana dalam yang ternyata orang itu adalah orang gila yang biasa mandi ditempat itu. Kemudian kami tidak merasa takut, yang ada kami merasa itu sebuah lelucon lalu kami semua tertawa terbahak-bahak bersama. Sembari orang gila itu sudah pergi menjauh dari tempat kami, lalu

kami memulai mandi sungai itu yang masih sangat jernih, banyak bebatuan, dan arus sungai yang tidak terlalu kencang. Akan tetapi kami tetap harus berhati-hati karena pernah kejadian ada orang yang meninggal karena terbawa arus sungai disana. Mengingat itu, kami mandi hanya ditepi sungai, sembari berfoto-foto, membuat video, ada Faris yang mencuci sepeda motornya juga. Suasana saat itu sangat hangat kebersamaan kami mulai muncul, dan perasaan bahagia yang kami rasakan bersama, melihat sepertinya kami sudah lelah maka kami bergegas untuk kembali ke rumah penginapan.

Akan tetapi berselang nya waktu kami memberitahu orang yang punya rumah bahwa tolong perbaiki sanyo yang rusak itu.pada saat itu antusias warga menolong kami sangat lah enak ia membantu kami dengan ikhlas bahkan sampai seharian memperbaikinya. Saat itu minggu pertama kami mulai beradaptasi kepada warga sekitar,pada hari jumat pertama kami membersihkan masjid kebetulan sekali bertemu dengan tokoh pendidikan serta pengurus masjid di Desa Gelombang, perkenalan kami saat itu cukup membawa suasana yang di isi canda tawa bersama seorang tokoh masyarakat dan pendidikan ini juga terkenal dengan gurauan dan candaan nya ketika berinteraksi, beliau adalah datuk Kasirun ,beliau sangat baik dan sangat antusias terhadap kami dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan kami selama ekspedisi ini di desanya. Beliau juga mempersilahkan kami betandang kerumah imam dan termasuk ke keluarga beliau juga,serta beliau juga mengajak kami ke Tempat sungai jembatan layang yang ada di desa itu. Keesokkannya pada hari sabtu kami belum melakukan aktivitas atau kegiatan bersama warga karena kami mempunyai

kesibukan yang padat hari itu yaitu membuat struktur serta membereskan rumah tempat tinggal, awal mula kami tinggal disana itu cukup sulit bagi kami karena kami sangat – sangat kekurangan air bahkan air untuk memasak pun kami harus menderek air sumur yang kedalamannya cukup dalam sehingga membuat kami lelah dan letih. Pada malam minggu nya kami melakukan rapat antar sama teman-teman di rumah penginapan kami yaitu rapat mengenai kegiatan kami selama berada di Desa Gelombang salah satu nya yaitu senam pagi bersama adek – adek di Desa Gelombang setiap hari minggu pukul 07.00 wib. Di sini bukan hanya partisipasi anak- anak tapi semangat datang pagi-pagi ke rumah penginapan kami untuk senam serta ada juga ibu – ibu setempat yang datang melihat semangat anak- anak nya. Kami juga ada kegiatan berupa belajar mengaji bersama anak – anak di masjid Baitur Rahman di Desa Gelombang yang awalnya jumlah orang yang sedikit tapi setelah kami melakukan sosialisasi disekolah serta membagikan brosur ke masjid partisipasi dan semangat untuk belajar mengaji sangat tinggi.

Kegiatan yang berkesan menurut saya adalah Membersihkan Tempat Pemakaman Umum (TPU) merupakan kegiatan amal ibadah yang mana kita sama-sama harus menjaga kebersihan, bukan hanya kebersihan dilingkungan rumah akan tetapi kebersihan TPU juga sangat penting untuk kenyamanan masyarakat saat berziarah. Kami melaksanakan proker ini karena dalam rangka menyambut ramadhan dan juga sekaligus hari raya idul fitri. Kegiatan ini dilakukan karena melihat situasi TPU Desa Gelombang sudah banyak ditumbuhi rumput yang panjang.

Masyarakat Desa Gelombang, Kepala Desa bersama teman-temanku turut membersihkan TPU dengan penuh suka cita

Pertemanan kami sangat kompak terutama tiap individu yang ingin pulang kerumah masing- masing diberi waktu untuk tidur dirumah dalam waktu sehari dan semalam,dan di tengah tengah kesibukan kami yang akan mengadakan lomba Nuzulul qur'an, aku bersama Lala sangat sibuk tiap hari nya yang setiap hari bolak balik ke Bengkulu untuk membeli suatu alat atau bahan yang diperlukan, serta dari Desa Gelombang ke Desa Kembang Mumpo juga tidak dekat hanya untuk ngeprint kepentingan untuk menyempurnakan kegiatan kami. Dan disela –sela kesibukan pun kami juga menyempatkan untuk jalan- jalan kesalah satu wisata yang ada didekat sana yaitu Pantai Ancol seluma.

Sebenarnya rasa sedih tidak berkumpul bersama keluarga di saat bulan puasa apalagi di puasa pertama baru tahun ini menunaikan bersama teman – teman yang saya kenal dalam kurun waktu yang singkat ini.tapi ada rasa senang nya dimana teman- teman disana sangatlah asik dan orang-orangnya tidak mudah tersinggung serta orang nya rajin-rajin baik itu dalam melakukan pekerjaan rumah atau yang lainnya. Disini saya ingin menceritakan tentang teman – teman saya terutama teman dekat aku bernama Lala, orang nya asik tapi sering galau dan bucin banget, setiap aku dan Lala akan pergi ke Kota Bengkulu dia pasti meminta aku untuk singgah ke desa pacarnya itu untuk berpamitan, suka sih sama orang gesit dalam bagian mengerjakan kegiatan tapi dia orangnya cukup lelet dalam melakukan pekerjaan rumah, dia adalah teman aku yang kemana-mana berdua pulang pergi ke Bengkulu – Seluma sampai malam, tapi bukan hanya Lala

ya, semua teman-teman saya yang perempuan asik-asik dan selalu membawa candaan serta semangat-semangat, dan yang aku sangat senang yaitu ketika berkumpul untuk tidur ada saja lawakan sebelum keheningan malam di mulai, yang tak lupa saya kenangkan yaitu nonton bersama di dalam ruangan yang tontonannya horor yang dimana setiap mau ke kamar mandi harus ditemani walupun nonton horor tapi bawaannya ketawa terus saya pribadi sangat senang sekali berteman dengan kalian semua.

Selanjutnya aku akan menceritakan tentang malam puncak lomba Nuzulul Qur'an, yang dimana 3 hari berturut-turut itu membuat saya sendiri merasa sangat lelah dan letih apalagi sedang melakukan ibadah puasa. Hari pertama aku ditugaskan sebagai pembawa acara dalam acara lomba dari kegiatan kami di masjid Baitur Rahman Desa Gelombang yang dimana di sana sangat ramai sekali dengan anak-anak yang mau mengikuti lomba itu. Sebelum ke masjid anak-anak berbondong-bondong ke rumah lebih dulu karena ingin mengajak kami ke masjid dan sebelum sebelumnya juga kami juga sering di datangi anak-anak di sana namanya Anggun, Eksa dan yang lainnya sangat aktif ketika mengajak kami ke masjid mulai dari sholat dzuhur, ashar bahkan sampai magrib yang kadang mereka juga tidak ingat pulang kerumah. Puncak perlombaan hari pertama di lakukan itu lomba adzan dan bacaan surat pendek sangat ramai sekali para peserta yang ikut dalam mengindahkan acara itu sampai dengan selesai mulai dari tingkat PAUD-SD sampai Ke tingkat SMP, hari kedua acara Nuzulul Quran juga dilanjutkan dengan lomba mewarnai kaligrafi dan busana muslim dengan juri-juri yang cantik dan ganteng serta ada dari perwakilan desa dan di malam pembagian

hadiah serta buka bersama ini adalah keadaan yang dimana sangat-sangat sibuk sekali tapi demi membangun semangat bersama kami selalu kompak agar acara kami dapat berjalan dengan lancar.hari-hari berikutnya telah di lalui di penghujung waktu kami sudah sedikit dalam ekspedisi di Desa Gelombang kami mengadakan acara buka bersama teman-teman pergi ke manna sambil jalan- jalan, disini sangat menyenangkan dan tak lupa kami menokumentasikan kegiatan kami agar moment dikemudian hari bisa dilihat kembali,di manna kami mengunjungi pantai pasir bawah yang dimana sangat indah dan sambil menyaksikan indahnya langit disore hari

Dan akhirnya acara perpisahan kami pada tanggal 25 april 2023, dimana moment itu saya bersama Lala dari Bengkulu menuju seluma, awalnya biasa aja dan ada juga ibu serta bapak yang punya rumah lagi pulang kampung disana, saya langsung disuruh masak mie rebus untuk makanan kami sebelum berangkat pulang, awalnya biasa aja ternyata setelah ingin pamit pulang puncak kesedihan itu datang yang dimana haru pilu tangisan akhirnya keluar saat berpamitan ke warga setempat serta ke teman- teman dan dimana hari terakhir disana kami menyempatkan membuat video serta dokumentasi yang cukup membuat sedih senang sekali bisa kenal dengan teman-teman dan warga Desa Gelombang semoga kita bisa silaturahmi lagi dikemudian hari.

Sekian cerita dari saya, kepada teman-teman seperjuanganku semoga kalian sehat, panjang umur dilancarkan urusan dan sukses selalu. Terimakasih banyak takdir yang telah

mempertemukan kami sebagai persahabatan rasa keluarga didesa ini.

**-Tamat-**

# **BAB VI**

# **PETUALANGA**

*Oleh : Eri Sefionita*



**K**riiing,,Kriiing,,suara alarm terdengar dari dalam kamar menembus kedalam telinga yang sedang terlelap dalam mimpi, untuk melanjutkan petualangan dalam kehidupan. Namaku disini sebagai “Nita” seorang yang memiliki kepribadian introvet, yang pasti pendiam dan pemalu. Selalu dihadapkan oleh hal-hal yang melatih mental itu kelemahanku, dan selalu menjadi pundak untuk mereka yang sedang terpuruk. Disisi lain, aku juga memiliki kekuatan tersendiri, menjadi pundak bagi yang lain bukan berarti selalu kuat, justru berhasil menutupi segalanya. Kita harus percaya bahwa Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya Petualangan kali ini seruuu,,banyak perbedaan diantaranya dengan ceritanya masing-masing dalam hidup semoga kalian senang dengan ceritanya, dan maaf apabila ada kesalahan perkataan, dan petualangan ini dimulaiiii.

Cerita ini dimulai dengan pertemuan yang canggung, sepuluh orang dalam satu tujuan untuk memulai langkah, tanpa saling mengenal sebelumnya.

“Ya Allah semoga mereka orangnya baik-baik dan tidak sombong,”. Katakui dalam hati

Tiba-tiba ada seorang perempuan yang menghampiriku dan berkata

“Hai, kita satu kelompok kan? perkenalkan namaku Ana”. Lirihnya sambil tersenyum

“Oh iya salam kenal Ana, namaku Nita senang bisa bertemu denganmu”. Sahutku dengan tersenyum juga

Dan ya benar saja, mereka baik-baik ada tiga laki-laki dan tujuh perempuan termasuk aku, yang pertama namanya Ana,

anaknya kelihatan sombong, tapi kalau sudah kenal ternyata baik dan kocak juga. Selanjutnya ada Lea, seseorang yang baik dan selalu mencairkan suasana dengan tingkahnya. Ada juga yang namanya Mei, seseorang yang tegas dan baik. Seseorang dengan nama Enting, cerewet tapi baik hati. Ada lagi nih namanya Lala, seseorang yang baik juga dan termasuk pendiam. Dan untuk perempuan terakhir namanya Enjel, orangnya kocak dan baik juga. Untuk yang laki-laki jujur saja, aku tidak mengenalnya dengan dekat, mereka bernama Faris, Reza, dan Badrul, tapi yang jelas mereka baik. Setelah aku bertemu pertama kalinya dengan mereka, kamipun merencanakan untuk pergi melihat tempat penginapan dan kerumah kepala desa untuk memulai langkah yang penuh makna. Akupun pergi dengan membonceng kepada Ana, terkadang aku dan Ana gentian untuk menyetir motornya. Sesampainya di rumah Kepala Desa, Kamipun disambut dengan baik, yang ada hanya Ibuk Kadesnya karena Pak Kades sedang berada di kebun dan pulang sore. Tapi sebagai gantinya ada yang mewakilkan yaitu Bendahara Desa untuk mencarikan rumah penginapannya. Untuk rumah penginapannya sudah dapat, tapi hmm ada kelemahannya yaitu kamar mandinya diluar dan sangat sempit, padahal mneurutku dirumah itu tempatnya dipinggir jalan dan mudah terlihat.

“Bagus kok penginapannya” . kataku dengan liris

“Iya bagus, tapi sayangnya kamar mandinya itu diluar dan sempit juga, bolong-bolong lagi nanti kalau ada yang ngintip giamana”. Kata Lea dengan bisik-bisik

“Iya juga, padahal tempatnya enak disamping ada sawah dan tempat untu bersantai” sahut yang lainnya juga

Aku dan yang lainpun kembali lagi ke rumah Pak Kades sembari memikirkan tempat penginapannya, dan tanpa pikir panjang kami memilih penginapan itu. Tapiiii,itu hanya jawaban sementara, dan akhirnya aku dan lainnya berubah pikiran untuk mencari penginapan yang baru dan layak.

Tepatnya pada tanggal 19 Maret 2023, akupun memulai petualangan ini dengan langkah kecil diiringi doa. Berharap ada tempat penginapan yang lebih layak untuk dihuni. Aku, Ana, Enjel, dan Lala berangkat terlebih dulu ke Desa Gelombang di Seluma, Desa dimana kami akan menginap selama kurang lebih satu bulan selama bulan ramadhan, Kami berempat berangkat terlebih dulu untuk mengkonfirmasi tentang penginapannya kepada Pak Kades, dan Alhamdulillah kamipun dapat rumah penginapan yang lebih layak untuk tinggal, dengan bantuan Buk Kades dan juga Bendera Desa. Rumahnya panggung, dan sangat luas untuk kami bersepuluh. Setelah survey rumahnya kami berempatpun membuat kesepakatan dengan pemilik rumah.

“Rumahnya bagus dan lebih layak dari yang sebelumnya, tapi kok agak serem juga yang bagian belakang”. Kataku dalam hati

“Gimana ini rumahnya? barang-barang lumayan komplit dari kulkas, kasur, bantal, serta masih banyak barang lainnya”. Kata Enjel mengkonfirmasi digrub kelompok

Rumah itu adalah rumah penginapan terakhir yang ditawarkan, dan sudah tidak ada lagi yang lain. Dengan rasa lumayan terpaksa akhirnya kamipun memilih rumahnya. Minggu pertama, banyak yang aku lakukan.

“Bangun,,,Banguuun,,,ayok kita bersih-bersih rumahnya” Perintah Mei kepada kami yang masih setengah sadar

“Ayok Mei mumpung masih pagi juga nii”. Kataku pada Mei

“hmm masih kepagian ini”. Sahut Lea dengan mata yang masih tertutup

“Ayok lah sekarang, soalnya kita juga mau masak untu sarapan”. Sahut Mei kepada Lea dengan tegas

“hmm iya iya”. Lea menanggapi sembari beranjak bangun dari tempat tidur

“Ayok, Anaaa, Enjeeel Banguuun”. Teriak Mei sambil berjalan menuju belakang “yang laki-laki ayooo bangun, turuuun bersih-bersih”Teriaknya lagi dengan suara lebih keras

Kamipun membagi tugas dengan adil dalam beres-beres dan memasak, setelah selesai semua dilanjutkan dengan sarapan bersama-sama. “Hmm rasanya seperti keluarga ya, seru sekali mereka”. Kataku dalam hati yang masih merasa canggung sembari memandang makanan yang tersaji didepan mata. Aku senang karena banyak anak-anak yang menyambut kedatangan kami disana, malamnya pun aku dan yang lain langsung mengajar ngaji anak-anak disana, anak-anaknya seru-seru dan mudah akrab untuk aku yang pendiam hehhe,,,Kehidupan yang ada di sini sangatlah berbeda di lingkup yang berbeda juga, keesokan harinya dimana puasa hari pertama, aku dan teman-teman silaturahmi sembari perkenalan ke rumah Pa Kasir yang merupakan tokoh penting disana. Beliau sangat baik dan perhatian dalam membimbing kami untuk memulai langkah, menyambut aku dan yang lain dengan senang hati. Selain itu, Pak Kasir memberi tahu

bahwa ada jembatan gantung untuk akses diatas sungai. Dan waah,, jembatan gantungnya lumayan panjang dan akupun melewatinya sambil gemetaran, tapi seruu. Hal kecil yang diberikan Pak Kasirun kepada kami berhasil membuat kami senang, disisi lain ada yang takut karena jembatannya juga bergoyang. Selain itu, Aku dan yang lain memperkenalkan diri kami masing-masing kepada warga seusai sholat tarawih di masjid. Alhamdulillah kami disambut dengan baik oleh warga disana. Kegiatan rutin yang aku dan teman-teman lakukan salah satunya yaitu membaca yasin disetiap malam jumat bersama-sama di tempat penginapan, dengan membentuk duduk melingkar diruang tamu bawah.

Setelah melewati satu minggu yang penuh cerita, di minggu kedua aku membagikan lembaran jadwal imsak kerumah-rumah warga bersama dengan teman-teman dengan membagi team menjadi dua, aku se team dengan Ana, Lea, dan Mei untuk membagikan lembaran.

“Huh hari ini panas sekali cuacanya”. Hati kecilku berbicara dalam hati

“Nita, nanti jangan lupa sambil ambil dokumentasi ya ?”. Perintah Lea kepadaku

“Oke siap Lea, tenang aja masalah itu”. Jawabku kepada Lea sembari menahan panasnya cuaca.

Setelah aku dan lainnya selesai membagikan lembaran, Kamipun kembali ke penginapan, Melihat hari semakin sore.

“Mei, nanti mau masak apa untuk berbuka?”. Tanyaku kepada Mei sambil membuka kulkas

“Terserah Erli aja mau masak apa, Mei serahkan kepada Erli”. Jawabnya sambil tertawa

“Yah jangan terserah lah, Erli bingung ini , ada banyak sayuran, ada ayam, ada ikan, cocoknya sama apa biar Erli yang masak”. Gumamku sambil berfikir

“Gimana kalau masak kangkung sama ayam aja ?”.  
Jawab Mei kepadaku

“Oke siap”. Jawabku sambil mengambil bahan masakannya

Yah begitulah, menjadi juru masak di penginapan setiap hari bingung mau masak apa, karena hari itu jadwalku untuk memasak dan Mei mengajar ngaji. Kami membagi jadwal agar kegiatan terlaksana dengan baik. Keesokannya, aku dan teman-teman menghadiri safari ramadhan yang diselenggarakan oleh Desa, sebagian dari kami menjadi panitia pelaksana jalannya acara tersebut. Setelah selesai acara, kamipun langsung bergegas melakukan kegiatan kami masing-masing, ada yang mengajar ngaji, ada yang memasak untuk berbuka, dan lain-lain.

Keesokan harinya, aku dan yang lain akan mengunjungi SD yang disini untuk sosialisasi mengenai perlombaan yang akan aku gelar bersama teman-teman dalam rangka bulan suci Ramdhan. Kamipun disambut dengan sangat baik oleh guru-guru dan adik-adik disana. Dalam Rangka perlombaan, ada banyak jenis perlombaan mulai dari hafalan surat pendek, adzan, mewarnai kaligrafi, dan Busana muslim. Banyak sekali anak-anak yang berminat dalam perlombaan kali ini. Dan mulai hari itu juga Semakin banyak yang mengaji dimasjid, akupun kaget, karena biasanya hanya sepuluh orang atau lebih, kali ini hambir lima puluh

orang. Terasa lelah, tapi lelah itu terbayarkan karena melihat semangat mereka yang ingin belajar.

Oh iya masih banyak petualangan seru yang belum aku ceritakan, salah satunya kegiatan rutin kami setiap hari jum'at yaitu membersihkan masjid. Dihadiri ini, Bertepatan dengan hari jumat, dan seseorang dengan suara tegasnya terdengar disetiap ruangan

“Ayo bangun, hari ini kita bersih-bersih masjid”. Teriak Mei sambil membersihkan tempat tidurnya

“ayoo yang laki-laki bangun, kerja-kerja”. Disusul dengan suara enting yang melengking.

Yah seperti itulah, Enting dan Mei terbiasa menjadi alarm untuk aku dan yang lain. Karena suara mereka yang keras dan tegas seperti ibu-ibu kontarakan menagih uang. Kami semua pun berangkat ke masjid untuk kedua kalinya dalam membersihkan masjid di minggu kedua ini. Aku kebagian dalam hal mengepel, ada yang membersihkan kaca, menyapu, menyedot debu, dan membersihkan tempat wudhu serta toilet. Setelah semuanya bekerjasama dengan baik, tugas pun terlaksana dengan cepat. Setelah bersih-bersih, aku dan yang lain berencana untuk main ke sungai besar yang ada di belakang penginapan tetapi tidak untuk yang laki-laki, tidak tepat dibelakangnya, namun harus berjalan sekitar 5 menit untuk sampai disungainya. Sore harinya, aku mendapat jadwal mengajar ngaji dengan Enjel dan Faris. Dan untuk pertama kalinya Aku mengajarkan mengaji dengan jumlah yang lebih banyak daripada sebelumnya, rasanya senang sekali bias berbagi ilmu ke mereka yang ingin berusaha belajar untuk bisa.

Pada Minggu pagi, suara ketukan pintu yang sangat keras terdengar membangunkan mata yang sedang terlarut dalam mimpi. Dan ternyata, anak-anak disana membangunkan kami untuk senam pagi. Salah satu kegiatan aku dan lainnya untuk mengajak anak-anak disana senam pagi, agar daya tahan tubuh kita tidak lemah. Setelah selesai senam, aku bergegas untuk mandi. Setelah itu, megobrol diruang depan, kesanya lumayan serius tapi tidak juga. Ada banyak cerita yang teman-temanku ceritakan tentang kehidupannya, tentunya dengan alurnya masing-masing. Tentunya aku mendapatkan makna bahwa hidup harus banyak bersyukur, iklaskan saja yang sudah menjadi takdir kita.

Tidak terasa sudah minggu ketiga kami berada disini, Dimana minggu ini aku dan yang lainnya sibuk mempersiapkan untuk perlombaan Semarak Ramadhan, dari mempersiapkan hadiah, mengeprint dan persiapan lain. Perlombaan kami selenggarakan dua hari, di hari pertama ada lomba adzan dan hafalan surat pendek, sedangkan dihari kedua ada lomba mewarnai kaligrafi dan busana muslim. Di hari pertama perlombaan berjalan dengan baik, melihat semangat adik-adik yang salingberlomba-lomba mendapatkan hadiah. Dan dihari kedua, yaitu pelaksanaan lomba mewarnai kaligrafi dan busana muslim. Pada pagi harinya aku teringat untuk belanja bahan bahan untuk acara buka bersama , jadi aku bergegas pergi kepasar dengan enting menaiki motornya, karena yang lain masih terlelap dalam mimpinya.

“Enting, apa saja yang harus dibeli? catatannya ada kan?”. Tanyaku kepadanya



“Iya ada kok, udah dicatat tadi malam. Ayok *lets goo*”.  
Jawabnya sambil menaiki motor tepat duduk dibelakngku

“Oke saatnya belanja”tuturku sembari mamutar gas  
menjalankan motor

Dan sesampainya dipasar, aku dan Enting kebingungan karena banyak bahan-bahan yang perlu dibeli. Karena kami berencana untuk memasak nasi kuning, daripada harus beli itu lebih memakan banyak biaya. Banyak belanjaan yang aku dan enting bawa, sampai kami berdua kebingungan membawanya. Setelah sesampainya di tempat penginapan, Aku dan yang lain langsung siap-siap untuk memasak, karena acaranya malam. Sayangnya aku tidak bisa menyaksikan perlombaan pada hari ini karena harus sibuk didapur. Seteleh persiapan yang sangat luar biasa, tibalah dimalam puncak nuuzulul Quran sembari mengumumkan hasil pemenang lomba. Di acara ini, aku bertugas sebagai pembaca Al-Quran, Huh rasanya deg deg kan dan panas dingin untuk aku yang terbiasa tanpa keramaian. Setelah melewati berbagai acara, kegiatanpun selesai dengan baik dan teratur sesuai dengan yang diharapkan.

Tidak terasa aku sudah berada diminggu terakhir bersama dengan teman-temanku, Di minggu terakhir ini tidak banyak kegiatan yang dilakukan. Hanya melakukan melakukan kegiatan rutin yang biasa aku lakukan, seperti memasak, mengajar ngaji, membersihkan masjid, dan membaca yasin. Tepat jam 3 pagi terdengar suara alarm

“Bangun ayo bangun, kita sahuur”.Suara yang terdengar lirik yaitu suara Enting dan Lala

Kamipun sahur bersama-sama diminggu terakhir ini. “Tidak terasa sudah hampir satu bulan aku berada disini dengan mereka yang sebelumnya tidak aku kenal” Ucapku dalam hati.

Keesokan harinya adalah hari kemenangan, yaitu Idul Fitri. Kami melaksanakan sholat dilapangan bersama masyarakat disana, setelah melaksanakan sholat led, kamipun saling bersalam bermaaf-maafan. Selain itu, tidak lupa juga berkukunjung kerumah warga untuk lebaran dan numpang makan juga hehhhe, karena saat lebaran aku dan yang lainnya tidak masak, berharap ada yang memberi tapi numpang makanpun jadi.

Pada tanggal 24 Maret 2023 menjadi hari terakhir aku dan teman-teman disini, Kami mengemas barang bawaan masing-masing dari dua hari lalu karena takut ada yang tertinggal barangnya. Dengan perizinan pak Syamsul kamipun kembali kerumah masing-masing dengan membawa cerita petualangan yang berbeda-beda tentunya. Petualangan bukan hanya soal perjalanan yang menyenangkan, tetapi dengan petualangan kita bisa melihat bagaimana dalam memandang kehidupan. Saling melengkapi dan saling merangkul diantara perbedaan. Tak terasa kini sudah berada diakhir cerita, terimakasih teruntuk Pak Syamsul, Teman-temanku Lea, Mei, Ana, Enting, Lala, Enjel, Faris, Badrul, dan reza, teruntuk Pak Kasirun, Pak Kades dan Bu Kades, serta masyarakat yang terlibat. Banyak sekali pengalaman dan kisah petualanganku yang mengajarkan bagaimana dalam memandang sebuah kehidupan dari perbedaan. Sampai bertemu dilain waktu lagi kawan, setiap cerita memiliki ruang tersendiri didalam hati.

**-Tamat-**

# **BAB VII**

# **SECUII KISAH**

*Oleh : Siti Mutiyah Fitriana*

**B**agi sebagian orang, minggu pagi adalah saat di mana mereka bisa bersantai untuk bangun siang atau sekedar bermalas-malasan di atas tempat tidurnya. Tapi bagi Anna, pagi itu adalah minggu pagi tersibuk baginya. Bagaimana tidak? Sekitar 06:45 Anna harus melakukan perjalanan dari rumah yang berjarak 1 jam menuju kontraknya di pusat kota Bengkulu.

Setibanya di Bengkulu, ia segera mengemas semua barang-barang beserta pakaiannya ke dalam koper, karena selama satu bulan ia akan tinggal di sebuah desa untuk mengikuti kegiatan sebuah ekspedisi di suatu desa.

“Anna, apa kau sudah siap?” Ujar Yeri, salah seorang sahabat Anna yang sudah menunggu lama di depan kontraknya.

Sembari memakai kaos kakinya, Anna berlari ke depan untuk menemui sahabatnya itu.

“Ya, sepertinya aku sudah siap. Oh tunggu sebentar, aku melupakan sesuatu” Ucapnya sambil berlari kembali ke dalam kontrakan.

Tak sampai 10 detik, ia pun keluar sambil membawa sebuah ember, barang yang hampir saja ia lupakan.

“Ya Allah Anna... kau ini! Selalu saja terburu-buru” marahnya saat melihat kebiasaan sahabatnya yang selalu terburu-buru itu. Sedangkan Anna hanya melongos mendahului Yeri sambil menyengir kecil.

Sudah tidak heran bagi teman dekat atau keluarga Anna melihatnya selalu bersiap pada waktu mepet seperti ini, karena memang itulah kebiasaan buruk Anna. Ia terlalu menikmati *me timenya* sehingga hal yang penting selalu ia lakukan di akhir.

Bodoh bukan? Ya, Anna menyadarinya tetapi entah kenapa sulit sekali baginya untuk mengubah kebiasaan buruknya itu.

“Yeri, kamu ikut aku dulu mengantarkan barang-barangku ini ke titik kumpul timku. Setelah itu, baru aku bantu kamu mengantarkan barang-barangmu, bagaimana?” Tanya Anna.

“Ya, terserah kau saja. Kita tidak punya waktu lagi”

Melihat waktu sudah tidak banyak lagi, mereka langsung melajukan motornya untuk mengantarkan barang mereka ke titik kumpul.

--

Matahari sudah mulai muncul ketika sekelompok anak muda yang beranggotakan 10 orang di antaranya Anna, Enjel, Mei, Nita, Enting, Lala, Lea, Reza, Faris dan Badrul sudah siap untuk memulai perjalanan menuju lokasi ekspedisi, tepatnya di Desa Gelombang, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma.

“Oke, semuanya sudah siap kan? Kalau begitu, kita langsung mulai saja perjalanannya” ucap Faris yang merupakan ketua kelompok.

Setelah berdoa, perjalanan pun di mulai. Perjalanan yang mereka tempuh memang cukup lama atau sekitar 2 jam setengah menggunakan motor. Meskipun melelahkan, namun mereka menikmati perjalanan itu dengan membawa harapan penuh dan bayang-bayang indah mengenai kegiatan yang akan dijalani nantinya.

Mungkin tidak asing bagi masyarakat desa mendengar rumah penginapan sebuah tim ekspedisi. Ya, itulah tempat di mana Anna dan teman-temannya menetap selama satu bulan lebih untuk

menjalani kegiatan ekspedisi. Tempat yang menyimpan sebagian besar kenangan manis dan pahit. Sambil di dampingi oleh Bapak Bendahara Desa dan Ibu Kepala Desa, rombongan ekspedisi itu pergi menuju rumah yang akan dijadikan rumah mereka nantinya. Setibanya di rumah itu, mereka segera melihat keadaan rumah untuk memutuskan apakah mereka akan melakukan perjanjian kontrak rumah tersebut atau tidak.

“Ta, bagaimana menurutmu? Apa kamu nyaman di sini?” Tanya Anna pada Nita saat pertama kali mereka masuk ke rumah penginapan.

“Sebenarnya aku merasa sedikit merinding mbak, tapi mungkin karena rumah ini lama kosong saja jadi sedikit aneh hawanya” Jawabnya berusaha untuk berfikir positif.

“Bukankah itu infus mbak?” Sambungnya sambil menunjuk ke arah sebuah infus yang tergantung di dinding.

“Iya, aku sudah melihatnya dari tadi. Ah sudah lah Ta, ayo kita lihat rumahnya terlebih dahulu” Ajak Anna menyusul teman yang lain menyusuri isi rumah itu.

Di satu sisi, mungkin Anna harus bersyukur karena rumah itu cukup nyaman dengan isi yang cukup lengkap meskipun ada hal-hal yang memberikan sedikit kesan horor. Suasana rumah itu memang dingin, nyaman dan cukup lengkap, namun karena rumahnya sudah tua dan pemiliknya sudah meninggal, maka rumah yang mereka jadikan rumah penginapan itu jarang ditunggu lagi. Hanya anaknya saja yang sesekali datang saat ada acara di desa.

Bagi masyarakat desa, melihat sumur timba mungkin bukan sesuatu yang harus ditakutkan, tapi bagi Anna atau

beberapa temannya yang penakut, sumur timba yang ada di belakang rumah dan tidak memiliki lampu itu berhasil membuat bulu kuduk mereka berdiri saat malam hari.

“Boneka siapa ini?” Tanya Badrul dari lantai atas sambil melempar sebuah boneka bayi ke bawah.

“Aaaakhh...!!”

Anna memekik sekencang mungkin sambil berlari menghindari boneka yang ternyata mengarah kepadanya. Ia bahkan menangis karena begitu terkejut dan takut pada boneka itu.

Bagi Anna yang penakut, benda seperti itu saja bisa membuatnya benar-benar ketakutan. Belum lagi kamar-kamar kosong yang sebenarnya biasa saja namun karena sudah lama tidak berpenghuni, kamar-kamar itu menjadi menyeramkan untuk pertama kali kami lihat. Foto-foto lama dan benda-beda antik yang terpajang di dinding, botol infus dan selangya yang tergantung di ruang tengah, ditambah lagi sebuah kuburan di pekarangan belakang rumah sungguh menambah kesan horor tempat itu. Masih banyak lagi hal-hal serupa yang mampu membuatnya merinding, namun hal itu bukanlah penghalang bagi Anna dan teman-temannya untuk terus melanjutkan ekspedisi di Desa Gelombang.

“ini kan sudah hampir sore, kalau kita mau cari tempat lain, kemungkinan tidak akan dapat. Jadi lebih baik ambil seadanya saja” Usul Anna kepada teman-temannya.

“Benar juga. Masalah harga, kita coba bicarakan dulu kepada pemiliknya”



“Iya benar, lagian kan ini juga rumah lama kosong, wajar jika rumah ini sedikit menyeramkan”

“Ya sudah ini saja. Aku juga sudah lelah, ingin istirahat” Sahut beberapa teman yang lain menandakan mereka setuju untuk memilih rumah itu untuk kami tempati.

Akhirnya, mereka mengurungkan niat untuk mencari rumah penginapan atau tempat lain karena selain waktu yang sudah menjelang magrib, mereka juga yakin seiring berjalan waktu mereka akan mulai terbiasa dengan suasana-suasana yang ada di rumah itu. Lagi pula, di sini mereka bukan ingin berlibur atau mencari hotel, tetapi ingin menjalankan ekspedisi di Desa Gelombang dan mengerahkan segenap kemampuan serta ilmu yang miliki untuk menjalankan kegiatan-kegiatan selama bulan Ramadhan. Ya, perjalanan itu memang akan berlangsung di bulan Ramadhan selama kurang lebih 35 hari dan tentunya banyak sekali kegiatan bernilai ibadah yang dapat dilakukan di sana selama bulan Ramadhan.

“Semuanya, ayo kita bersihkan dulu rumah ini agar kita dapat istirahat dengan nyaman” Ajak Mei pada seluruh anggota.

Tanpa bertele-tele, semua anggota segera membersihkan tempat itu. Di samping rasa lelah, namun ada suasana keakraban yang tercipta di antara mereka. Di mana mereka sudah mulai akrab satu sama lain.

Hari bahkan sudah hampir pukul 10 malam, namun barang-barang yang mereka titipkan pada mobil sewaan belum juga tiba. Padahal sudah terlihat wajah-wajah lelah dari mereka. Ada yang merebahkan tubuh di lantai, ada yang bersandar, ada pula yang duduk di teras depan sambil memantai mobil sewaan

mereka tiba. Setelah hampir setengah jam, yang ditunggu-tunggu akhirnya. Yang sudah tertidur pun langsung terbangun dan bergegas mencari barang-barangnya seperti koper dan lainnya.

“Ada yang melihat koperku?” Anna bertanya dengan kebingungan karena dari tadi ia tidak melihat kopernya.

“Bagaimana rupanya?” Tanya salah seorang anggota.

“Warna abu-abu, ada pita pink yang terikat di kopernya”

“Bukankah ini koper abu-abu?” Sahut seseorang sambil menunjukkan sebuah koper padanya. Anna langsung mengambil koper itu untuk memastikan itu benar miliknya atau bukan.

“Itu bukan milikku, itu terlalu besar.”

Anna menjawab dengan kecewa saat tahu itu bukan koper miliknya.

“Oh tidak, Jangan bilang koperku tertinggal. Tidak! Itu tidak mungkin!”

“Tertukar? Apa mungkin tertukar dengan kelompok lain?”

“Oh Tuhan... bagaimana nasibku malam ini” Anna terus bergumul dengan pikirannya sendiri.

Ia yakin jika kopernya tertukar dengan kelompok lain sebab ada koper sewarna yang bukan miliknya atau anggota kelompoknya. Bahkan sebagian barang anggota kelompoknya juga tertukar ada yang tertukar. Di saat teman-teman yang lain istirahat dengan pakaian bersih, ia justru terpaksa istirahat dengan pakaian yang kotor malam itu. Tapi beruntung pakaian formal yang akan dipakai saat upacara penyerahan esok hari tidak tertukar. Sebelum memejamkan mata, ia berharap hari esok dan seterusnya akan dapat saya lalui dengan baik dan lancar di sini

Hari pertama dimulainya perjalanan ekspedisi, kami merasa terhibur dengan kedatangan anak-anak Desa yang begitu semangat dan antusias untuk belajar mengaji serta warga yang ramah dan baik hati menyambut kedatangan kami.

“Kak, kapan kita belajar mengaji? Nanti ajarin aku ya Kak.”

“Kak, nama kakak siapa?”

“Kak Anna... Kak Anna tadi tidur ya? Padahal kami ingin memberikan surat ucapan.”

Sahutan-sahutan dari anak-anak itu membuat Anna yang baru bangun tidur langsung tersenyum.

“Kak Anna... ini hadiah dari aku ya...” Salah seorang anak lagi datang menghampirinya dan memberikan sebuah balon.

“Ini untuk kakak?” Anak itu mengangguk sambil tersenyum. Namun belum sempat ia mengucapkan terima kasih dan menanyakan nama, anak itu sudah berlari pergi.

Melihat perlakuan manis dan tingkah lucu dari anak-anak di desa itu, membuat Anna yang tadinya lelah dengan semua kegiatan menjadi terhibur. Dan akhirnya, se usai Shalat Magrib Anna dan anggota kelompok memutuskan untuk mengajari anak-anak itu mengaji sebagai bentuk perhatian kepada anak-anak didesa itu.

Tepat pada hari ketiga ekpedisi ini, semua anggota membersihkan masjid Baiturrahman, yaitu masjid Desa Gelombang yang letaknya tidak jauh dari rumah penginapan kami. Hari itu, setelah membersihkan masjid, mereka bertemu dan berkenalan dengan bapak Kasirun, salah seorang tokoh pendidikan di Desa Gelombang yang kebetulan saat itu sedang

ada di masjid. Bapak Kasirun atau yang akrab disebut Pak Kasir itu banyak memberikan kontribusi baik berupa tenaga, ilmu dan materi dalam membantu berjalan kegiatan kami nanti.

Sore itu, semua orang terlihat sibuk dengan tugas dan kegiatan masing-masing. Ada yang menyiapkan makanan untuk berbuka, menyapu halaman, membersihkan kamar mandi, mencuci piring, mengisi bak air, menyapu rumah dan tugas-tugas lainnya. Setelah semua tugas selesai, semua bergegas membersihkan diri dan bersiap untuk berbuka puasa bersama. Momen kebersamaan itu dapat dirasakan begitu hangat. Menyantap makanan yang dimasak masak bersama, Shalat bersama dan bersenda gurau membuat suasana kebersamaan itu semakin seru. Seiring berjalan waktu, momen-momen itu menjadi salah satu momen berkesan yang sering terjadi di antara mereka bersepuluh.

Setelah semua kegiatan terencana, tersampaikan dan disetujui maka satu persatu kegiatan mereka mulai berjalan dengan baik dan lancar sesuai rencana. Adapun kegiatan yang dijalankan seperti mengajar mengaji anak-anak setiap sore sehabis asar, membersihkan masjid setiap Jumat pagi, membersihkan makam, senam pagi bersama warga dan anak-anak setiap hari minggu, mengadakan bimbingan belajar untuk anak-anak Desa Gelombang menyemarakkan Nuzulul Quran dengan mengadakan berbagai lomba dan buka bersama anak-anak dan warga, tadarusan bersama seusai Shalat Tarawih, yasinan bersama teman-temann setiap malam Jumat dan kegiatan lainnya.

Hari demi hari sudah dilewati dengan sebagian harapan yang sudah terwujud. Tugas demi tugas dilakukan dengan baik dan kompak. Hingga tibalah waktu menyemarakkan acara Nuzulul Quran. Setelah melakukan kunjungan ke sekolah dasar yang ada di desa Gelombang yaitu SDN 33 Seluma, alhamdulillah para peserta lomba yaitu anak-anak TK/PAUD, SD dan SMP benar-benar antusias untuk berpartisipasi dalam lomba-lomba yang kami adakan.

Siang itu merupakan hari di mana mereka mulai menjalankan kegiatan lomba yang pertama. Dimulai dari pembukaan sampai dengan lomba hafalan ayat pendek, semuanya berjalan dengan lancar hingga tibalah pada hari kedua. Pada hari kedua, acara dilanjutkan dengan lomba mewarnai kaligrafi dan busana muslim. Tak berbeda dengan hari pertama, hari kedua pun semua lomba berjalan dengan lancar, bahkan penuh dengan hal-hal lucu yang menghibur dan hal-hal lain yang berkesan pada hari itu.

Sesuai dengan rencana yaitu buka bersama pada sore harinya, maka hari itu semua membagi tugas di mana sebagian memandu acara lomba, sebagian yang lain menyiapkan menu untuk buka bersama dan Anna mendapat giliran untuk menjadi juri pada lomba mewarnai kaligrafi.

“Adik-adik, silakan dikumpulkan kaligrafinya jika sudah selesai.”

Anna menyusuri sela-sela dari peserta lomba untuk mengawasi dan mengumpulkan lembar kaligrafi dari peserta lomba yang sudah selesai. Setelah selesai, ia segera menuju rumah

untuk membantu teman yang lain menyiapkan menu makanan untuk acara buka bersama anak-anak Desa dan peserta lomba.

“Nita, ini nasi kuning kita sepertinya agak mentah sebagian?” Tanya Anna bingung saat melihat nasi kuning yang mereka masak ternyata tidak matang sempurna.

“Iya mbak, Nita juga bingung kenapa nasinya tidak matang dengan merata, padahal Nita dan mbak Lea sudah memasaknya dari tadi” Jelas Nita.

“Ya sudah tidak apa-apa, waktu kita juga tidak banyak. Kita kemas seadanya saja.”

Anna, Nita dan Lea kemudian menyiapkan semua makanan untuk dikemas. Karena menyesuaikan dengan dana, menu buka puasa yang di buat saat itu adalah nasi kuning. Tapi alhamdulillah, berkat kebaikan salah seorang penjual buah yang ada di desa itu, mereka mendapat sedekah es buah.

Setelah semua persiapan selesai, Anna dan semua anggota segera menuju ke masjid Baiturrahman. Sebelum azan magrib berkumandang, Anna membagikan es buah dan air mineral pada anak-anak yang ada di masjid untuk buka bersama. Saat azan magrib tiba, ia segera memecah puasa dan dilanjutkan dengan shalat magrib berjamaah. Sesuai Shalat magrib, Anna dan anggota kelompok serta anak-anak mulai menyantap menu berbuka puasa bersama. Malam itu benar-benar menjadi suasana indah di bulan Ramadan yang tidak pernah bisa ia lupakan. Malam di mana ia, teman-teman dan anak-anak Desa Gelombang menyantap menu buka puasa yang mereka buat sendiri. Entah bagaimana rasa dari masakan itu, Anna tidak peduli. Karena

suasana saat itu membuat semua yang kurang menjadi terasa sempurna.

Kebersamaan itu tidak selesai sampai situ saja, setelah selesai Shalat isya dan Tarawih berjamaah, acara berikutnya yaitu pembagian hadiah lomba dan penutupan. Anak-anak peserta lomba dan beberapa warga sudah ramai berkumpul di Masjid untuk mendengarkan pengumuman pemenang lomba yang telah kami tentukan. Saat mengumumkan peserta pemenang lomba, suasana pun berubah menjadi sangat meriah dan heboh. Ada momen lucu, haru, bangga, bahagia dan puas yang Anna rasakan saat itu bahkan sampai selesainya acara, perasaan itu masih dapat ia rasakan.

“Alhamdulillah, semuanya berjalan lancar.” Bisik Anna dalam hati.

Sore itu, beberapa hari setelah acara Nuzulul Quran, Anna dan teman kelompoknya memutuskan untuk buka bersama di luar tepatnya di Manna sebagai bentuk terima kasih kepada teman-teman yang sudah berjuang dan bekerja sama sejauh ini. Jarak yang ditempuh memang lumayan jauh namun hal itu terbayar dengan keindahan pantai Manna yang mereka kunjungi sore itu. Ya, Anna benar-benar merasakan momen kebersamaan yang tak terlupakan bersama kesembilan temannya itu. Setelah buka bersama dan Shalat magrib, Anna kemudian pergi ke sebuah konter untuk menyervis ponselnya. Ponselnya memang sedikit bermasalah saat itu. Usai dari konter, Anna kemudian pergi bersama 3 orang temannya untuk menikmati suasana malam di kota Manna sedangkan yang berpencar ke tujuannya masing-

masing di kota itu. Hingga pukul sepuluh barulah mereka kembali ke rumah dan beristirahat.

Meskipun hampir semua kegiatan sudah kami jalankan, namun karena sebentar lagi hari raya Idul Fitri, Anna dan teman-temannya masih memiliki tanggung jawab yaitu membantu mengumpulkan dan membagikan zakat. Beberapa hari sebelum memasuki hari raya Idul Fitri, mereka berbagi tugas membantu warga mengumpulkan dan membagikan zakat. Dan sehari sebelum hari raya Idul Fitri, mereka membersihkan lapangan yang ada di desa Gelombang untuk dijadikan tempat Shalat Idul Fitri berjamaah oleh warga desa.

Pagi itu, tibalah waktu yang mereka tunggu-tunggu dan semua umat Muslim di seluruh dunia. Ya, hari itu adalah hari Raya Idul Fitri. Dengan sahutan-sahutan merdu suara takbir, semua anggota bergegas menuju lapangan untuk mengikuti salat Idul Fitri. Salat Idul Fitri pagi itu berjalan dengan khusyuk. Tak lupa pula, mereka berlebaran dengan warga-warga desa.

Tepat pada tanggal 25 April, Anna sudah selesai mengemas semua barang pribadi maupun barang teman-temannya untuk dibawa pulang. Siang itu juga, adalah hari perpisahan Anna yang menandakan bahwa perjalanan ekspedisi mereka sudah selesai. Acara perpisahan berlangsung lancar di mana setelah acara kami memberikan beberapa kenang-kenangan kepada Kepala Desa Gelombang dan kemudian foto bersama.

Setelah kepulangan bapak kepala desa, Anna bersama teman-temannya melakukan foto bersama untuk mengabadikan momen terakhirnya di Desa Gelombang.



“Sebelum pulang, mari kita foto bersama terlebih dahulu. Dan ya, ayo kita bikin konten juga” Ajak Enting pada semua anggota.

“Ayo, aku setuju!” Jawab Enjel.

“Aku juga setuju. ini momen terakhir kita, jadi mari buat sesuatu yang berkesan” Sahut Reza.

“Iya Guys, Ayo kita buat konten... “ Lala juga ikut menyahut.

Hari itu, Anna benar-benar merasa berat untuk beranjak pergi dan berpisah dengan teman-teman dan Desa gelombang. Tak hanya ia, air mata yang mengalir di pipi beberapa teman-temannya juga menunjukkan bahwa mereka juga merasakan hal yang sama. Seusai berfoto bersama, Anna dan teman-temannya lalu berpamitan kepada beberapa warga desa dan kepada pemilik rumah. Tempat terakhir yang dikunjungi adalah rumah bapak Kasir. Melihat sosok Pak Kasir keluar menghampiri, hati Anna merasa sangat sesak. Ia merasa berat meninggalkan Pak Kasir, sosok yang sangat bijak dan berhati mulia itu.

“Pak, saya mohon maaf atas kesalahan saya kepada bapak selama di Desa ini.” Terlihat butiran Bening di mata Anna mulai membendung.

“Saya mohon pamit ya Pak, terima kasih atas semua jasa bapak. Semoga Allah membalas semua kebaikan bapak. Saya akan selalu berdoa untuk kebaikan bapak.” Dan ya, pecah sudah air matanya saat mengucapkan kalimat itu.

Tak hanya Anna, beberapa anggota kelompoknya juga meneteskan air mata karena merasa sangat berat untuk berpisah, entah dengan pak Kasir atau dengan Desa Gelombang yang

sudah menjadi tempat untuk mereka mengukir secuil kisah dan kenangan indah. Meskipun belum maksimal dan tak seberapa, namun Anna berharap setelah kepergiannya, benih-benih harapan yang ia dan teman-temannya tanam di Desa Gelombang dapat tumbuh dan butir-butir itu dapat bermanfaat untuk desa Gelombang, baik untuk sekarang ataupun seterusnya.

“Terima kasih kepada teman-temanku, terima kasih juga kepada Desa Gelombang, karena walaupun hanya dalam waktu yang singkat, aku bisa mengukir banyak kisah indah dan kenangan manis bersama kalian. Kenangan yang akan tersimpan rapi dan dalam ingatan saya.” Ucap Anna dalam hati saat di perjalanan pulang meninggalkan Desa Gelombang.

**-Tamat-**



# **BAB VIII**

## **WAKTU**

*Oleh : Mebiyan Saputra*

**T**ik tok tik tok, begitu terdengar bunyi jarum jam yang selalu berputar dikosanku hanya aku seorang diri. Terbangun dipagi itu, jam 09.00 WIB saya membuka ponsel yang terletak disamping kepalaku. Saya menunggu berita pembagian tim untuk ekspedisi yang aku impikan ini, namun belum ada notifikasi apapun. Dua jam kemudian, ponselku bergetar dan bunyi notifikasi itu, dan ya itu adalah notifikasi yang aku tunggu. Aku melihat wajah-wajah mereka kelompokku yang sama sekali tidak aku kenal, asing sekali saya melihatnya rasanya tidak mungkin sefrekuensi dengan mereka. Saya hanya menunggu seseorang diantara mereka untuk membuat grub di ponsel supaya mudah berkomunikasi nantinya. Setelah cukup lama menunggu, akhirnya seseorang itu bernama Faris menghubungi aku.

“assalamualaikum, ini saya Faris dari tim ekspedisi, kita sekelompok jangan lupa save nomor aku ya bro” kata Faris didalam percakapan diponsel.

“iya ris, salam kenal, aku Reza.” Jawabku

Kemudian tak lama kemudian didalam grub itu kami merencanakan tanggal yang baik untuk bertemu terlebih dahulu, khususnya karena kami sama sekali tidak saling kenal (benar-benar asing)

Hari pertemuan itu tiba, saya merasa senang dapat dipertemukan orang baik semua dan cukup asyik Ketika di ajak bercanda bisa di bilang satu frekuensi dengan saya, setelah tahu nama-nama teman satu tujuan nanti dan sudah tahu nomor whatsapp nya dan kami pun membuat group di whatsapp, sama seperti manusia normal, kita sudah mulai berhubungan dan

memutuskan untuk berkumpul agar lebih akrab lagi, dan kami pun memutuskan untuk berkumpul di masjid kampus hari itu adalah hari pertama kali kami berbincang secara tatap muka, dan di lanjutkan dengan pertemuan selanjut nya dengan tempat yang masih sama dan membahas kegiatan-kegiatan yang akan di laksanakan dan barang apa saja yang akan di bawa pada saat kegiatan di mulai.

Kami melakukan ekspedisi di salah satu desa yang terletak di kecamatan semidang alas maras kabupaten seluma yaitu Desa Gelombang, pada tanggal 16 maret 2023 kami melakukan survey ke lokasi perjalanan kami menuju ke lokasi cukup jauh dan lumayan memelahkan, di sepanjang perjalan kami sangat menikmati perjalanan hari itu di mana kami bertemu dengan teman-teman dari desa lain yang melakukan survey lokasi juga karena perjalanan yang cukup jauh kami berhenti dan istirahat sejenak di dekat simpang 6 Tais

“guys kayaknya kita harus beli sesuatu deh buat dikasihkan ke kepala desa, ga enak kalau kita sampai bertemu Cuma bawa tangan kosong” kata Enting

Kami semua setuju untuk membeli buah-buahan untuk diberikan ke kepala desa, setelah itu kami melanjutkan perjalanan sampai tibanya kami sampai di desa yang kami tuju, kami pun melakukan sholat dzuhur di masjid sejenak dan kemudian mencari rumah kepala desa, ternyata rumahnya tepat di depan masjid tempat kami sholat tadi, kami pun pergi ke rumah pak kades dan di sambut hangat oleh ibu kades dan para tetangga yang melihat kedatangan kami di sambut dengan senyuman, tapi sayang pada hari itu kami tidak bertemu langsung dengan bapak kades karena

beliau sedang ke kebun tapi untungnya ada bapak bendahara desa yang menyambut kedatangan kami dan di ajaknya untuk melihat rumah yang akan kami jadikan tempat tinggal kami nanti, haripun sudah sore dan kamipun pulang lagi ke kota Bengkulu.

Guk,guk,guk suara anjing yang membangunkan saya dari tidur lelap dirumah penginapanku. Aku terbangun dengan agak kaget kerana jam sudah menunjukkan angka 09.00 WIB yang mana saat itu juga saya melihat teman-temanku sedang siap-siap akan pergi ke masjid. Kami melaksanakan salah satu kegiatan kami yaitu membersihkan masjid dihari itulah kami bertemu dengan bapak kasirun beliau adalah Tokoh Pendidikan di Desa Gelombang di hari itu kami di beri arahan, saran, nasehat dan masukan oleh beliau, dan di hari kedua kami membuat struktur kepengurusan dan membersihkan rumah yang masih berantakan dan sedikit kotor karena lumayan sudah lama tidak di tempati dan kemudian kami berkunjung ke rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga.

Saya yang si ikut alur ini mendengar teman-temanku mengajak sosialisasi ke sekolah itu ikut pergi juga pada hari senin kala itu, kami melaksanakan sosialisasi ke sekolah dasar yang ada di Desa Gelombang tentang kegiatan kami untuk anak-anak Desa Gelombang setelah bersosialisasi di sekolah kami pun melanjutkan bersosialisai kepada seluruh warga di Desa Gelombang dan yang pastinya bersosialisasi kepada para tokoh-tokoh desa,disamping bersosialisasi Adapun tujuan kami yaitu tentang memperkenalkan kegiatan kami selama berada didesa nanti dan lebih mudah berkolaborasi dengan warga dan kami selaku tim ekspedisi. Adapun kegiatan-kegiatan kami yaitu mengajar mengaji,bimbingan

belajar, senam sehat, membersihkan masjid setiap hari jumat, membersihkan TPU Desa Gelombang dan mengadakan lomba pada hari nuzulul quran.

Hari yang cerah itu kami membagi tugas untuk masing-masing anak ada yang mengajar ngaji di sore hari ada yang membantu anak-anak membuat tugas PR, ada yang ke pasar berbelanja kebutuhan dapur dan ada yang tetap di rumah untuk berjaga-jaga rumah penginapan kami, pada minggu ke tiga ini bertepatan dengan malam nuzulul quran dan ada safari Ramadhan yang di lakukan oleh pihak kantor Bupati Seluma dan serta memberikan sumbangan berupa uang ke masjid baiturrahman, hari terakhir di minggu ke tiga kami melakukan kebersihan di TPU Desa Gelombang dan mengajak beberapa perangkat desa dan ketua BPD desa. Buka bersama anak-anak adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekumpulan orang berkumpul disuatu tempat, bertujuan untuk menjaga keakraban serta menjaga silaturahmi. Dan Buka Bersama anak-anak ini bertujuan untuk sama-sama bersyukur keberkahan dibulan ramadhan selama berpuasa seharian tidak makan dan minum yang mana bukan lain hanya untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Sasaran untuk kegiatan ini kami menargetkan anak-anak karena kami ingin menumbuhkan rasa syukur kepada Allah SWT serta mengajarkan arti kebersamaan dengan sesama teman. Kegiatan ini dilakukan serangkaian dengan Lomba Semarak Ramadhan yaitu pada hari kedua lomba diadakan berbuka bersama di Masjid Baiturrahman. Kegiatan ini dilakukan dengan sangat baik dan berjalan lancar dipenuhi canda tawa anak-anak kemudian dilanjutkan dengan shalat magrib berjamaah.



“Alhamdulillah selesai” kataku kepada teman-teman dimasjid

“Alhamdulillah” kata Badrul

“eh, ayo kita buat video dulu yuk, biar ada kenangan juga mala mini” sahut Enting

“ayuk-ayuk” kami menjawab secara spontan

Malam itu adalah malam yang ceria bagi saya dan teman-temanku, kami bersenda gurau sambil membuat video di ponsel Enting. Akhirnya kami akan, bergegas kembali kerumah karena mengingat sudah larut malam.

“sini ting, biar aku aja yang bawa piringnya ke rumah, ini kan banyak” kata ku kepada Enting

“gak usahlah za, aku bisa” jawab Enting

“ayolah ini juga sekalian aku bawa motor berdua sama Badrul, biar kami aja yang bawa” kataku kepada Enting

“yaudah deh, nih” kata Enting

Kemudian kami semua bergegas menuju ke rumah penginapan untuk beristirahat dengan perasaan lega dan ceria malam itu. Hari demi hari kami lewati bersama, dengan penuh suka cita tidak terasa sebentar lagi aku dan teman-temanku akan berpisah seiring berjalannya waktu ini.

Dimminggu terakhir itu kami melaksanakan kegiatan yaitu mengajar ngaji dan menjadi panitia zakat pada saat mendekati hari raya Idul Fitri sambil menunggu menjadi panitia zakat kami menghabiskan waktu untuk bersenang senang seperti ada yang mencing di sungai, main ke pantai dan jalan jalan keliling desa dan jalan ajalan ke kota manna, Adapun beberapa kegiatan yang kami lakukan sebelum lebaran seperti mengadakan buka Bersama dan

berbagi takjil, dan kemudian kami sholat Idul Fitri di Desa Gelombang, sholat Idul Fitri kali saya baru merasakan lebaran di tempat orang dan rasanya tidak enak karena tidak bersama keluarga tapi untungnya ada teman-teman seperjuanganku dan warga desa yang baik hati jadinya tidak terlalu sedih wkwkwk,

Ekspedisi yang saya lakukan ini memanglah melelahkan tapi dengan hasil yang sudah di terima dengan baik oleh masyarakat rasa lelah menjadi hilang dan mendapatkan pengalaman baru dan teman baru baik dari kampus maupun dari desa, selama perjalanan ini berlangsung jujur saya merasa sangat senang dan selalu saya rindukan suasana di rumah Bersama teman-teman seperjuanganku ataupun dari anak muda di Desa Gelombang, andai saja ekspedisi ini kemarin berlangsung selamanya kami akan menjalin persahabatan yang sangat erat kepada masyarakat desa setempat, terkadang waktu yang singkat itu memiliki kenangan yang sangat hebat dan yang pastinya tidak bisa di ulangi Kembali.

**-Tamat-**

# **BAB IX**

# **BERMAKNA**

*Oleh : M. Fadly*

**D**is suatu pagi yang cerah, saya terbangun dari tidur. Dengan rasa kaget baru ingat bahwa saya akan berpergian yang jauh kali ini. Cerita ini akan saya samarkan nama pemain untuk melindungi privasi penulis, sebut saja saya Faris. Lanjut awal itu yang indah ke cerita ini....

“waduhh, iya baru ingat. Ini hari penting, mana udah siang. Mandi dulu ah” kataku dalam hati bergegas bersiap-siap pergi ke kampus.

Saya sebenarnya memiliki rasa penasaran yang tinggi melihat bagaimana orang bisa ikut mengikuti perjalanan ekspedisi dis suatu desa, dalam bayanganku itu merupakan suatu kegiatan yang mulia. Saya memilih kegiatan yang luar biasa untuk memberikan hal yang bermanfaat dan suatu dedikasi bagi sebagian kecil desa yang ada di Kabupaten Seluma. Kegiatan tersebut yaitu ekspedisi yang merupakan sebuah perjalanan yang sangat bermanfaat bagi saya dalam mengasah *softskill*, *hardskill* dan *problem solving* saya di tengah masyarakat. Ekspedisi tersebut dilaksanakan berlangsung selama kurang lebih tiga puluh lima hari.

Saya niatkan dalam hati kali ini, dengan saya mengikuti ekspedisi ini bertujuan untuk mempelajari dan mereka miliki sebagai yang mampu menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena ekspedisi ini mengajarkan saya untuk tidak mengunggulkan diri tetapi saling bekerja sama dan saling berkomunikasi dalam menjalin hubungan dengan teman seperjuangan sebelum menjalin hubungan ke masyarakat desa dan kepala desa, karena kita bertujuan untuk membantu membangun desa melalui kegiatan yang kita berikan tidak ada

kata tidak mau dalam bekerja sama, buat apa kita melakukan suatu pengajaran, ujung-ujungnya hanya untuk mencari validasi, karena kita diajarkan bersosialisasi kepada masyarakat desa, aparat desa, dan kepala desa untuk menjadikan Desa Gelombang lebih berkembang.

Sebelum kami diterjunkan di desa-desa, Para setiap ketua dan sekretarisnya diharapkan hadir, Saya sendiri sebagai pemimpin dan sekretaris namanya Lala untuk menghadiri rapat mengenai ekspedisi, Waktu itu di pandu oleh senior yang handal dalam bidangnya. Dan lokasi tempat saya akan melakukan ekspedisi adalah Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Setelah acara sosialisasi selesai, Saya pun harus menghubungi satu per satu mahasiswa? Total ada 10 orang, berarti saya harus WA ke sembilan orang, terus saya langsung membuat grup WA.

“Kenalin, saya Fadly.”

“Saya Lala,” jawab Lala.

Saya kenalan sama Lala dan sama temen-teman lainnya. Begitu juga teman-teman lainnya pada ikut-ikutan memperkenalkan diri.

Tanggal 20 Maret 2023 adalah hari yang ditunggu-tunggu yaitu hari pertama saya menjadi tim ekspedisi yang seutuhnya, kami langsung menuju Desa Gelombang tempat kami melaksanakan ekspedisi kurang lebih 3 jam dari Kota Bengkulu tempat tinggal saya. Setelah kami sampai ke tempat penginapan, kami langsung membereskan rumah dan menyusun barang-barang yang telah kami bawa sebelumnya karna rumah yang kami tempati adalah rumah kosong. Saat kami membereskan halaman

rumah kami di sambut baik oleh warga sekitar dan anak-anak sangat antusias atas kedatangan kami mereka langsung mengajak kami bermain bersama.

Ohh ya, ekspedisi yang saya dan teman-teman lakukan kali ini adalah ekspedisi yang berfokus pada memakmurkan masjid, dilaksanakan pada Bulan Ramadhan jadi kegiatan atau kegiatan kami kebanyakan berada di masjid, Masjid Baitur Rahmanlah yang menjadi tempat kami melakukan kegiatan-kegiatan yang telah kami susun sebelumnya, Sebelum puasa kami meminta izin terlebih dahulu kepada Bapak Kepala Desa untuk membersihkan Masjid Baitur Rahman dan kami pun mendapatkan izin oleh Bapak kepala Desa kami pun langsung datang ke masjid Baitur Rahman untuk dibersihkan supaya saat masuk bulan puasa masyarakat pun merasa nyaman solat di masjid karena masjidnya bersih.

“Tiba-tiba datanglah seorang bapak-bapak menghampiri kami, yaitu pak Kasirun.”

“Saya sebagai ketua langsung bertanya ada apa pak? Bapak itupun menjawab sesudah kalian membersihkan masjid nanti saya mau mengobrol sama kalian di dalam masjid”

Setelah masjid bersih kami pun kumpul kembali di dalam masjid bersama bapak tersebut, kami langsung diajak berkenalan satu persatu oleh bapak itu di mulai dari saya sendiri bernama Faris berikutnya Badrul, Reza, Lala, Enting, Enjel, Lea, Mei, Ana dan Nita termasuk bapak itu pun memperkenalkan dirinya, Bapak tersebut namanya Bapak Kasirun atau di kenal dengan nama Bapak (Kasek) atau bapak kasir dia berusia 73 tahun dan sebagai Tokoh Pendidikan di Desa Gelombang.

Bulan Ramadhan pun datang saya merasa sedih jauh dari orang tua saya karena ditinggal sendiri di rumah untungnya ada keponakan saya bernama Balqis mau menemani ibuku tidur di rumah sehingga pikirinku sedikit merasa aman, Setelah itu kami pun datang ke rumah Bapak kasirun membahas tentang kegiatan kami dan bapak tersebut mau membantu dan mendukung semua kegiatan kami, malam pun tiba dimana malam itu mulai teraweh setelah solat teraweh bapak kasirunpun naik ke atas mimbar dan memberitahu semua warganya bahwa di desa kita kedatangan dari anak-anak muda ekspedisi dan menyampaikan maksud dan tujuan anak muda ekspedisi datang ke desa kita.

“Bapak kasirunpun Memperkenalkan kami satu-persatu.”

Menjadi ketua merupakan hal yang paling terberat menurut saya karna saya orangnya yang introvert dan jarang berbicara di depan panggung, Sekarang apa-apa saya yang maju kedepan panggung awalnya sih saya merasa grogi dan gugup tapi lama-kelamaan rasa grogi dan gugup itu pun hilang, Minggu berikutnya saya menyampaikan beberapa kegiatan yang akan kami lakukan di masjid setelah sholat teraweh, kegiatan kami yaitu Mengajar Mengaji, Bimbingan Belajar, Membersihkan Makam (TPU), Membersihkan Masjid Baiturrahman, Buka Bersama di Masjid dan Mengadakan Lomba Semarak Ramadhan.

Tak terasa waktu pun cepat berlalu sampailah kami di hari Raya Idul Fitri 1444 Hijriah pagi ini kami bersiap-siap untuk pergi kelapangan melaksanakan sholat Idul Fitri di sana sangat rami, Setelah melaksanakan sholat kami pun pergi berkeliling kerumah warga untuk meminta maaf, Saat tiba di rumah Anggun kami pun diajak makan lontong bersama, Anggun adalah anak paud anak

paling kecil yang sering main ke rumah penginapan kami tapi dia orangnya lincah dan baik, terus kami ke rumah bapak kades dan para tokoh-tokoh desa dan bapak imam masjid di sana.

Tibalah pada tanggal 26 April 2023 hari dimana masa perjalanan kami selama lebih kurang 35 hari telah selesai, kami memberikan Plakat dan Bingkai Foto sebagai Kenang-kenangan dari kami, Setelah itu kami pun menyusun barang-barang bawaan kami untuk di bawa pulang, Sebelum pulang kami pun berpamitan sama bapak ibu pemilik rumah yang kami tempati selama kami berada di sana, rumah tetangga sekitar, kerumah ibu kades, kerumah bapak kasirun dan bapak iman masjid. Setelah itu kami membuat video kenangan terakhir kami dirumah penginapan itu.

“guys, jangan saling lupain ya, kalau ada yang ulang tahun, ada acara pokoknya kita harus kumpul kayak gini lagi ya,” kata Reza tiba-tiba.

“iyaa, kita harus jaga kekompakan ini walaupun kita udah ga sama-sama lagi” kataku kepada teman-temanku.

Tangis itu pecah lalu kami, saling berpelukan sebagai perpisahan kami dan disiang yang terik kamipun berpisah

“tiin (bunyi klaskson motor) woi aku pulang arah situ yaa daaa” kata Enjel memulai akhir perjalanan itu, dia pulang diarah berbeda dari kami. Kemudian kami akhirnya pulang kerumah asal kami masing-masing.

Persahabatan yang hangat kami rasakan selama ini akan selalu aku rindukan. Terima kasih takdir yang telah mempersatukan kami.

**-Tamat-**





# **BAB X**

# **PENCERAHAN**

*Oleh : Sandi Asnur Hadi*

**P**ada suatu hari yang cerah, langit biru terhampar di atas Desa Gelombang, kecamatan Semidang Alas Maras. Aku dan rombongan mahasiswa lainnya tiba di desa tersebut, siap memulai perjalanan ekspedisi kami. Langkah pertamaku di desa ini begitu berkesan, karena di situlah petualangan kami dimulai. Tanpa ragu, kami menuju rumah Kepala Desa, yang terletak tepat di depan Masjid Baiturrahman. Kami berharap Kepala Desa akan menyambut dan membantu kami melaksanakan kegiatan yang akan kami lakukan. Namun, sayangnya Pak Kades tidak berada di rumah pada saat itu. Kami tidak kehilangan harapan, karena pak bendahara desa dengan ramah menyambut dan membantu kami. Kami memohon izin untuk melaksanakan ekspedisi di Desa Gelombang dan juga meminta bantuan Kepala Desa dalam mencarikan tempat tinggal selama 35 hari di sana. Dengan keramahan yang sama, Kepala Desa bersedia membantu kami. Setelah usahanya yang gigih, akhirnya kami mendapatkan sebuah rumah yang terletak tidak jauh dari kediaman Kepala Desa dan Masjid Baiturrahman. Namun, ketika kami pulang ke rumah yang baru kami dapatkan, banyak teman yang tidak setuju dengan pilihan kami. Mereka merasa tidak puas karena rumah tersebut di dapatkan dengan keterlambatan. Terlepas dari itu, kami memutuskan untuk mengadakan survei kedua pada tanggal 19 Maret 2023. Pada hari itu, kami membawa semua peralatan dan barang-barang yang diperlukan untuk kebutuhan di Desa Gelombang. Sebenarnya, ekspedisi ini kami rencananya datang pada tanggal 20 Maret. Namun, karena tempat

tinggal yang kami dapatkan jauh dari rumah kami, kami memutuskan untuk membawa semua peralatan sehari sebelumnya. Dengan semangat dan kebersamaan, kami mempersiapkan segala sesuatunya untuk memulai perjalanan kami.

Keesokan harinya, pada tanggal 20 Maret 2023, kami menghadiri acara penting mengenai pentingnya berdedikasi ditengah masyarakat, di kantor bupati Seluma. Setelah acara selesai, kami dengan antusias kembali ke tempat ekspedisi kami di Desa Gelombang. Di Desa Gelombang, kami disambut oleh masyarakat setempat dengan hangat. Mereka sangat terbuka dan siap membantu kami dalam menjalankan kegiatan. Kami belajar banyak hal baru dan mengalami pengalaman yang tak terlupakan selama tinggal di desa tersebut. Selama 35 hari kami tinggal di sana, kami melakukan berbagai kegiatan sosial, mengajar anak-anak desa, membantu petani, dan juga mengembangkan potensi desa. Tidak hanya itu, kami juga berinteraksi dengan masyarakat, memahami kebiasaan dan budaya mereka. Kami belajar tentang kerja keras, kebersamaan, dan kesederhanaan yang menjadi ciri khas Desa Gelombang. Setiap hari,

Pada siang harinya, suasana di rumah penginapan terasa ceria dan penuh semangat. Saya dan teman-temanku, memutuskan untuk membersihkan rumah tersebut sebelum memulai kegiatan yang lebih menarik. Setelah membersihkan dengan cermat, kami merasa puas dengan hasilnya dan bersemangat untuk melanjutkan petualangan kami.

Kali ini saya perkenalkan siapa-siapa yang menjadi sahabat baruku ini, yang pertama kepemimpinan kali ini dipegang oleh

Faris, seorang laki-laki berasal dari Kota Bengkulu namun darah Padang mengalir ditubuhnya atau anak minang. Dia memiliki kepribadian yang energik dan inspiratif, mampu memotivasi kami untuk bekerja sama dengan baik. Yang kedua ada saudari Lala, seorang perempuan berasal dari Kota Bengkulu, ditunjuk sebagai sekretaris. Dia memiliki keahlian organisasi yang luar biasa dan mampu menjaga ketertiban dalam situasi apapun.

Ketiga ada Saudari Enting, dari berasal dari Bengkulu Tengah, menjadi bendahara. Dia memiliki keahlian dalam mengelola keuangan dengan baik, sehingga keuangan kami dapat berfungsi dengan lancar tanpa masalah keuangan. Saya, sebagai anggota, ditugaskan untuk bertanggung jawab dalam bidang keagamaan bersama Mei, seorang perempuan berdarah Jawa. Kami berdua adalah individu yang penuh dengan semangat dan berpengalaman dalam memberikan pengajaran agama kepada anak-anak.

Lanjut ada Lea, dia adalah seseorang yang selalu curhat kepada saya, Lea dan Mei itu sering memakai bahasa Jawa ketika berbicara lantas saya dan teman-teman lainnya yang bukan berdarah Jawa ini hanya melongo mendengar tanpa mengetahui artinya apa. Kemudian ada Nita yang sangat hobi memasak diantara perempuan lainnya, ada Ana seorang sejoli dari Nita yang suka memasak, Enjel sibucin sama aja kayak Lala, terakhir ada Reza dia seorang pria Kaur yang lucu, leluconnya sangat nyambung dengan saya, saya juga tidak menyangka bisa akrab dengan dia.

Saat sore menjelang, udara di desa Gelombang terasa sejuk dan semilir angin memberikan kesegaran. Anak-anak desa pun

mulai berkumpul di rumah penginapan setelah bermain sepanjang hari. Setelah melaksanakan salat Maghrib berjamaah, kami mengajak anak-anak untuk bergabung dengan kami dalam sesi belajar mengaji.

Sungguh mengagumkan melihat antusiasme dan semangat anak-anak desa Gelombang yang ingin belajar mengaji. Dengan senang hati, kami menyambut mereka dan memberikan pengajaran agama yang menyenangkan dan interaktif. Kami menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan memperhatikan kebutuhan dan minat masing-masing anak.

Alhamdulillah, anak-anak Desa Gelombang menunjukkan kemampuan luar biasa dalam mengaji. Mereka cepat belajar dan bersemangat untuk terus meningkatkan pengetahuan agama mereka. Setiap hari, rumah penginapan kami menjadi tempat bertemunya keceriaan, kehangatan, dan semangat belajar.

Seiring berjalannya waktu, saya dan teman-teman tidak hanya menjadi pengajar bagi anak-anak desa, tetapi juga menjadi keluarga yang saling mendukung dan mempererat ikatan kebersamaan. Kami mengadakan kegiatan sosial lainnya, seperti bakti sosial, pelatihan keterampilan, dan program pengembangan diri, yang semuanya menjadi lebih menarik dengan partisipasi anak-anak desa Gelombang.

Kisahku, teman-teman seperjuangan dan anak-anak desa Gelombang menjadi inspirasi bagi banyak orang di sekitar. Keberhasilan kami dalam membangun semangat belajar dan menjalin hubungan.

Pada tanggal 21 Maret 2023 kami kedatangan tamu yaitu bapak Samsul pun beliau, datang pada siang hari ke rumah kami

di Desa Gelombang yang bertujuan ingin mengarahkan dan memotivasi kami dalam melakukan ekspedisi, dan pada hari itulah kami seutuhnya menjadi bagian di Desa Gelombang tersebut. Setelah kegiatan itu, di lakukan kami pun langsung menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah kami susun sebelumnya, akan tetapi ada beberapa kegiatan-kegiatan yang belum di bahas, dan pada saat malamnya kami pun membahas Proker apa saja yang akan kami laksanakan di Desa Gelombang tersebut. Setelah kegiatan-kegiatan di susun keesokan harinya pada tanggal 22 Maret 2023 kami pun sudah mulai melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut tepatnya masuk di awal Ramadhan. Pada saat malam hari kami pun melaksanakan sholat magrib setelah itu melanjutkan mengajar ngaji di rumah penginapan dan setelah itu kami sholat isya berjamaah di masjid Baiturrahman, lalu di lanjutkan sholat Tarawih berjamaah di masjid Baiturrahman di Desa Gelombang tersebut, setelah tarawih selesai kami pun tadarus di masjid bersama-sama. Setelah selesai tadarusan kami pun melanjutkan rapat tentang piket masak dan kebersihan rumah penginapan kami, agar semua berjalan dengan lancar dan tidak ada rasa iri satu sama lain dan agar menghindari rasa kebencian atau tidak suka antara satu dengan yang lain.

Beberapa hari setelah kegiatan-kegiatan kami di ajukan ke kepala desa dan tokoh Agama dan tokoh pendidikan di Desa Gelombang kecamatan Semidang alas maras, kami pun mengadakan pertemuan dengan masyarakat setempat, yang mana bertujuan untuk mengumpulkan para masyarakat dan berdiskusi tentang kegiatan-kegiatan yang akan di bacakan dan yang telah kami buat dan akan kami laksanakan serta kami kembangkan di

Desa Gelombang tersebut. Adapun kegiatan-kegiatan yang kami susun yaitu salah satunya: Mengajar ngaji anak-anak desa Gelombang, Membantu mengerjakan PR (pekerjaan rumah, Membersihkan masjid pada setiap Jumat, Membaca yasih di setiap malam Jumat, Bertadarus bersama, Mengadakan perlombaan safari Ramadhan, Mengadakan buka bersama, Membersihkan TPU (Tempat Pemakaman umum) sebelum Lebaran, Membantu membagikan zakat, Membantu membersihkan lapangan untuk sholat Idul Fitri. Berikutlah beberapa kegiatan-kegiatan yang akan kami lakukan di desa Gelombang, akan tetapi sebenarnya masih banyak Proker kami, itu hanya sebagian saja. Beberapa Minggu selanjutnya kami pun mengadakan olahraga setiap sore dengan anak-anak di desa Gelombang baik yang kecil maupun yang dewasa, dan setiap hari Minggu kami pun mengadakan senam bersama di depan rumah kami akan tetapi bnyak ibu-ibu dan anak muda yang jarang ikut, lebih banyak anak-anak kecil yang ikut senam tersebut.

Hari lebaran pun tiba, dimana saat bangun pagi tidak terasa sebentar lagi kita akan berpisah dan mengejar mimpi masing-masing, tinggal menghitung hari lagi kita akan pergi dan meninggalkan Desa Gelombang. Pada pagi hari Kamis pun tidak memasak dikarenakan kami harus membersihkan rumah dan bergantian untuk mandi dan bersiap-siap sholat idul Fitri, di pagi itu ada salah satu tetangga kami yang memberikan kami gorengan dan makanan, setelah kami melaksanakan sholat idul Fitri kami pun langsung pulang ke tempat penginapan dan kami merasakan lapar karena belum makan nasi dan pada saat itu ada anak desa situ yang menawarkan makan di rumah dia, dan setelah itu kami



bersiap-siap untuk berlebaran dan bersilaturahmi dengan masyarakat dan kami pun mampir ke rumah anak itu yang bernama Anggun untuk makan, setelah itu kami pun melanjutkan perjalanan kami untuk lebaran Desa Gelombang terkhusus di rumah pak kades dan tokoh agama serta tokoh pendidikan.

Beberapa hari kemudian mendekati kami akan meninggalkan Desa Gelombang tersebut, dan Alhamdulillah semua kegiatan-kegiatan yang kami lakukan berjalan dengan lancar dan banyak para masyarakat di Desa Gelombang yang membantu, salah satunya membantu membersihkan TPU, dan banyak anak-anak membantu membersihkan masjid, serta ada ibu-ibu membantu kami dalam menyiapkan buka bersama, kami pun merasa bersyukur sekali karena telah di pertemuan dengan masyarakat desa yang sangat baik dan perhatian terhadap kami, dipenghujung saya dan teman seperjuangan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak desa yang sudah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan ekspedisi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir acara. Banyak suka dan duka yang kami lalui bersama masyarakat Desa Gelombang dan teman-temanku masyarakat yang bersama-sama sudah melaksanakan kegiatan dengan lancar dan sukses serta rasa kekeluargaan, gotong royong dan ramah tamah akan selalu menjadi memori yang akan selalu saya rindukan dan tidak akan pernah saya lupakan. Di setiap pertemuan pasti ada perpisahan, namun dengan perpisahan ini semoga tetap terjalin silaturahmi. Banyak pengalaman dan pelajaran yang dapat kita petik di Desa Gelombang akan menjadi bekal untuk kedepannya dalam hal

bersosialisasi di lingkungan masyarakat dan di lingkungan yang baru nantinya.

Terima kasih yang tak terhingga untuk teman-teman seperjuanganku yang selalu mendukung dan memberikan semangat tiada henti dan telah menjadi tempat mengadu dan berkeluh kesah selama kegiatan itu berlangsung. Walaupun kegiatan kita telah usai, namun diharapkan untuk warga Desa Gelombang tetap menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan, Dan semoga Desa Gelombang terus maju dengan kegiatannya dan terima kasih atas waktu dan kesempatannya untuk kami, semoga segala perbuatan kebaikan kita ini dibalas oleh Allah SWT. Dan semoga kita dapat mengunjungi kembali Desa Gelombang dengan suasana yang berbeda.

Dan sekarang semua itu telah berakhir dan pastinya pengalaman ekspedisi di Desa Gelombang, kecamatan Semidang alas maras selama 35 hari bersama kalian akan menjadi kenangan yang sangat berharga dan tak akan pernah terlupakan hingga nanti tua. Banyak suka duka yang telah kita alami bersama, kami jadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan jadikanlah semua itu pembelajaran hidup untuk kedepannya agar kita bisa lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Untuk teman-teman ku sampai jumpa lagi, meskipun pertemuan kita sebentar akan tetapi kita pernah bersama jadi kalau kita bertemu lagi dilain waktu jangan lupa saling sapa yaa. Dan teruntuk warga Desa Gelombang terima kasih telah menerima kami untuk melakukan ekspedisi, saya harap semoga Desa Gelombang semakin maju dan bisa mengembangkan beberapa

proker yang kami tinggalkan. Semoga nantinya kita bisa di pertemukan kembali dengan keadaan sehat ya teman-teman, yang pastinya kalau nantinya kangen kita bisa kumpul bareng dengan keadaan sehat dan ada waktu luang untuk kita bercerita kembali seperti biasanya di saat kita di sekertariat. Rasanya tidak ingin berpisah dari kalian, kalian semua sudah seperti keluarga ku sendiri, apalagi kita tinggal bersama kurang lebih 35 hari, meskipun itu waktu yang singkat tapi itu bermakna bagiku dan tidak akan pernah aku lupakan selamanya. Sampai bertemu kembali teman-teman di titik terbaik orang-orang sukses Aamiin...Demikianlah perjalanan kami berakhir sampai disini, sampai jumpa dilain waktu.

**-Tamat-**

## Blurb

Rumah merupakan buku yang mengisahkan sebuah persahabatan dan kekeluargaan yang mana takdir yang mempertemukan sepuluh anak muda *Introvert* di suatu desa yang asing, namun sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu perjalanan ekspedisi disuatu desa. Buku ini ditulis oleh Izasollah (Lala), Alda (Enjel), Mei (Erna Meisarwati), Enting (Hesti Puspita Sari), Maratus Sholekah (Lea), Siti Mutiyah Fitriana (Ana), Erli Sefionita (Nita), M. Fadly (Faris), Mebiyan Saputra (Reza) dan Sandi Asnur Hadi (Badrul).

Sepuluh anak muda yang memiliki kesamaan yaitu *introvert* seseorang berkepribadian pendiam dan pemalu ketika bertemu orang baru. Namun takdir berkata lain, siapa sangka mereka dipertemukan di suatu tim yang sama dalam satu desa. Mereka disambut hangat oleh masyarakat desa itu tanpa kehadiran seorang kepala desa.

Persahabatan itu tumbuh seiring berjalannya waktu di dalam rumah penginapan itu. Kebersamaan dilewati dengan mengerjakan dengan penuh rasa canggung namun lama-lama menjadi hangat seperti keluarga. Bertemu dengan Datuk Kasek (Tokoh Pendidikan) adalah sebuah keajaiban kerana beliaulah Faris, Lala, Enjel, Enitng, Mei, Lea, Ana, Nita, Reza dan Badrul memulai merasakan hangatnya rasa kekeluargaan baru. Mereka diajak pergi ke jembatan gantung yang berada di desa itu, perasaan bahagia dirasakan oleh mereka. Akan tetapi ada sedikit keresahan yang dirasakan oleh Lala yang melihat betapa sedikitnya anak yang mengaji kepada mereka tidak seperti biasanya. Yang pada akhirnya datang keajaiban tiba-tiba bertambah tiga kali lipat anak yang mengaji kepada mereka. Dan Ana

yang memiliki phobia boneka manusia harus menahan rasa takutnya karena didalam rumah penginapan itu terdapat boneka manusia dan infus yang tidak terpakai terpajang didalam rumah penginapan yang mereka tempati. Dengan adanya kebersamaan antar mereka, Ana menjadi lebih nyaman berada dirumah penginapan ini. Ada sedikit pesan melalui kisah ini, apapun kepribadianmu semuanya hanya sebuah pribadi, bukanlah hal yang menghambat seseorang untuk memiliki sebuah persahabatan .

# RUMAH

Sepuluh anak muda yang memiliki kesamaan yaitu introvert seseorang berkepribadian pendiam dan pemalu ketika bertemu orang baru. Namun takdir berkata lain, siapa sangka mereka dipertemukan di suatu tim yang sama dalam satu desa. Mereka disambut hangat oleh masyarakat desa itu tanpa kehadiran seorang kepala desa.

Persahabatan itu tumbuh seiring berjalannya waktu di dalam rumah penginapan itu. Kebersamaan dilewati dengan mengerjakan dengan penuh rasa canggung namun lama-lama menjadi hangat seperti keluarga.

Bertemu dengan Datuk Kasek (Tokoh Pendidikan) adalah sebuah keajaiban kerana beliaulah Faris, Lala, Enjel, Enitng, Mei, Lea, Ana, Nita, Reza dan Badrul memulai merasakan hangatnya rasa kekeluargaan baru. Mereka diajak pergi ke jembatan gantung yang berada di desa itu, perasaan bahagia dirasakan oleh mereka. Akan tetapi ada sedikit keresahan yang dirasakan oleh Lala yang melihat betapa sedikitnya anak yang mengaji kepada mereka tidak seperti biasanya. Yang pada akhirnya datang keajaiban tiba-tiba bertambah tiga kali lipat anak yang mengaji kepada mereka. Dan Ana yang memiliki phobia boneka manusia harus menahan rasa takutnya karena didalam rumah penginapan itu terdapat boneka manusia dan infus yang tidak terpakai terpajang didalam rumah penginapan yang mereka tempati. Dengan adanya kebersamaan antar mereka, Ana menjadi lebih nyaman berada dirumah penginapan ini. Ada sedikit pesan melalui kisah ini, apapun kepribadianmu semuanya hanya sebuah pribadi, bukanlah hal yang menghambat seseorang untuk memiliki sebuah persahabatan .



EL-MARKAZI



0823-7733-8990



www.elmarkazi.com  
www.elmarkazistore.com



@penerbitelmarkazi

NON FIKSI

ISBN 978-623-331-588-3



9 786233 315883